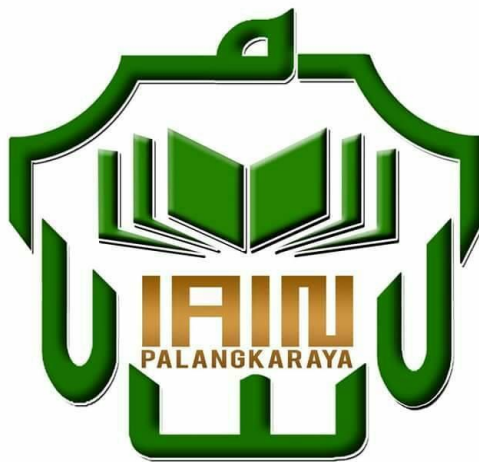


**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN DALAM
INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK HASIL PERIKANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

SITI MAYKIYAH
NIM. 1504120460

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN AJARAN 2019 M / 1440 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

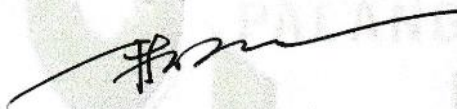
JUDUL : **PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
DALAM INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK
HASIL PERIKANAN**
NAMA : SITI MAYKIYAH
NIM : 1504120460
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, M.Si
NIP. 197402011999031002

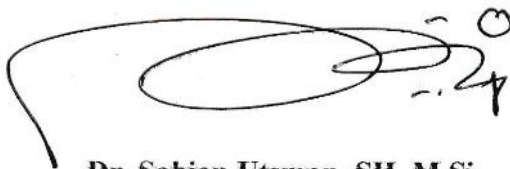


Nur Fuadi Rahman, M.Pd
NIP. 199112032018090222

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Sabian Utsman, SH, M.Si
NIP. 196311091992031004



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.Si
NIP. 19740201199931002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon diuji Skripsi**
Saudari Siti Maykiyah

Palangka Raya, Juli 2019

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : **SITI MAYKIYAH**
NIM : **1504120460**
Judul : **PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
DALAM INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK
HASIL PERIKANAN**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pembimbing I



Ali Sadikin, M.Si
NIP. 197402011999031002

Pembimbing II



Nur Fuadi Rahman, M.Pd
NIP. 199112032018090222

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN DALAM INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK HASIL PERIKANAN** oleh Siti Maykiyah NIM: 1504120460 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 Agustus 2019

Palangka Raya, Agustus 2019

Tim Penguji

1. Dr. Sabian Utsman, SH, M.Si
Ketua Sidang
2. Jelita, M.Si
Penguji Utama I
3. Ali Sadikin, M.Si
Penguji II
4. Nur Fuadi Rahman, M.Pd
Sekretaris Sidang



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, SH, M.Si
NIP. 196311091992031004

PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN DALAM INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK HASIL PERIKANAN

ABSTRAK

Oleh: Siti Maykiyah

Kabupaten Seruyan merupakan wilayah pesisir sebagai objek sektor perikanan yang strategis tetapi untuk pengembangan produksi dari sumber daya perikanan belum terkelola dengan maksimal karena masih kurangnya inovatif dan kreatif masyarakat serta dalam pemasaran terkendala jarak yang lumayan jauh maka untuk hasil ikan segar perlu penanganan yang spesifik dan cermat, sehingga pelaku UMKM telah merubah pola pikirnya agar mengelola hasil perikanan menjadi manfaat yang bernilai guna lebih untuk meningkatkan perekonomian sekaligus membantu menyelamatkan hasil tangkapan nelayan dari proses pembusukan, oleh sebab itu peran dari pihak Pemerintah yakni melalui program kegiatan berupa pelatihan-pelatihan, penyelenggaraan promosi, sosialisasi permodalan, magang dan pemberian alat-alat. Hal ini merupakan beberapa upaya untuk membantu pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam inovasi pengembangan produk sekaligus memanfaatkan hasil perikanan yang melimpah dengan baik dan tepat. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai: Program dari Pemerintah Kabupaten Seruyan serta dampak dan kendala dari program tersebut dalam inovasi pengembangan produk untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek utama dalam penelitian ini ada dua, yakni dari Pihak Dinas sebagai Kepala Seksi Bidang UKM dan Bidang Perindustrian, dalam pemilihan subjek menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan informan tiga orang dari pelaku UMKM olahan hasil perikanan. Analisis data meliputi *collection, reduction, display, dan conclusions drawing/ veryfying*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pemerintah tekhusus Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dalam penerapannya sudah berjalan melalui beberapa program dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan yang berdampak positif walaupun terlihat tidak sepenuhnya berjalan lancar masih terdapat beberapa kendala tapi kalau dinilai dari upaya Pemerintah yang sudah berusaha secara perlahan-lahan membantu pelaku UMKM ini merupakan proses berjalannya dari penerapan program kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Inovasi Pengembangan Produk dan Hasil Perikanan.

THE ROLE OF THE SERUYAN DISTRICT GOVERNMENT IN THE INNOVATION OF DEVELOPING FISHERY PRODUCT

ABSTRACT

By: Siti Maykiyah

The Seruyan districts is coastal areas as strategic objects of the fisheries sector but for the development of production from fisheries resources not yet managed optimally because of the lack of innovative and creative society and marketing constrained by a considerable distance then for fresh fish result need specific and careful handling, so that the offender micro, small and medium enterprises have changed their mindset to manage result fisheries products become more use value to improve the economy at once helping to save the catches of fishermen from the decay process, therefore the role of the government that is thorough an activity program in the from of training, organizing promotions, capital socialization, internship, and giving away tools. this is several attempts helping the offender micro, small and medium enterprises in developing product innovation while utilizing abundant fishery result with well and right. Based on this, the problem raised in the research regarding: The programs from the Seruyan government therewith impacts and contrains in the product development innovation of fishery result to improve the economy the offender micro, small and medium enterprises processed fishery products.

This research is a field research by using qualitative research method with a descriptive approach. The main subjects in this research there are two, namely from the agency as chief small and medium enterprises division and industrial division, in the selection of the subject use technique purposive sampling. The data collection techniques namely are observation, interview, and documentation. The data validation in this research uses technique triangulation source with informants three people from the offender micro, small and medium enterprises processed fishery products. The data analysis comprises data collection, data reduction, data display and data conclusion drawing/ veryfying.

The results of this research indicate that the role of the government specifically Official Cooperative, Small an Medium, Industry and Trade in this implementation it has been running through several programs in the innovation of developing fishery result products wich has a positive impact although it looks not fully running smoothly still constrained by several things but if judged by the efforts of the government that has tried slowly help the offender this is the process of running from the implementation of the activity program.

Key Word: *The role of the government, product development innovation and fishery result.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN DALAM INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK HASIL PERIKANAN”**. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW., berserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Saya selaku penulis mengakui skripsi ini jauh dari kata sempurna meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa Do'a, dorongan, masukan dan arahan yang diberikan pada penulis. Pada kesempatan ini izinkan saya selaku penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Dr. Sabian Utsman, SH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

3. Yth. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya.
4. Yth. Bapak Ali Sadikin, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan ide dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
5. Yth. Bapak Nur Fuadi Rahman, M.Pd. Selaku Dosen Akademik sekaligus dosen pembimbing II, terima kasih penulis ucapkan kepada beliau atas bimbingan serta yang dengan ikhlas telah memberikan ide, arahan, saran, penjelasan, motivasi dan kesabaran atas waktunya selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu mendidik, membimbing, serta mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis.
7. Kantor Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan (DISKOPERINDAG), terima kasih banyak telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang berkaitan dengan penelitian saya.
8. Semua sahabat dan teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2015 khususnya kelas B yang telah membantu, menghargai, serta memberikan semangat, motivasi dan saran kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, keberkahan, kesehatan serta melipat gandakan amal kebaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. *Aamiin.*

Terlepas dari kekurangan-kekurangan skripsi ini, saya berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya, khususnya para mahasiswa/mahasiswi “Ekonomi Syariah” dan untuk Pemerintah maupun Masyarakat Seruyan serta menjadikan ini sebagai amal sholeh bagi saya. *Aamin Yaa Robbal A’lamin.*

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, Juli 2019

Penulis

Siti Maykiyah
NIM. 1504120460

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN DALAM INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK HASIL PERIKANAN”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak tepat sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



SITI MAYKIYAH
NIM. 1504120460

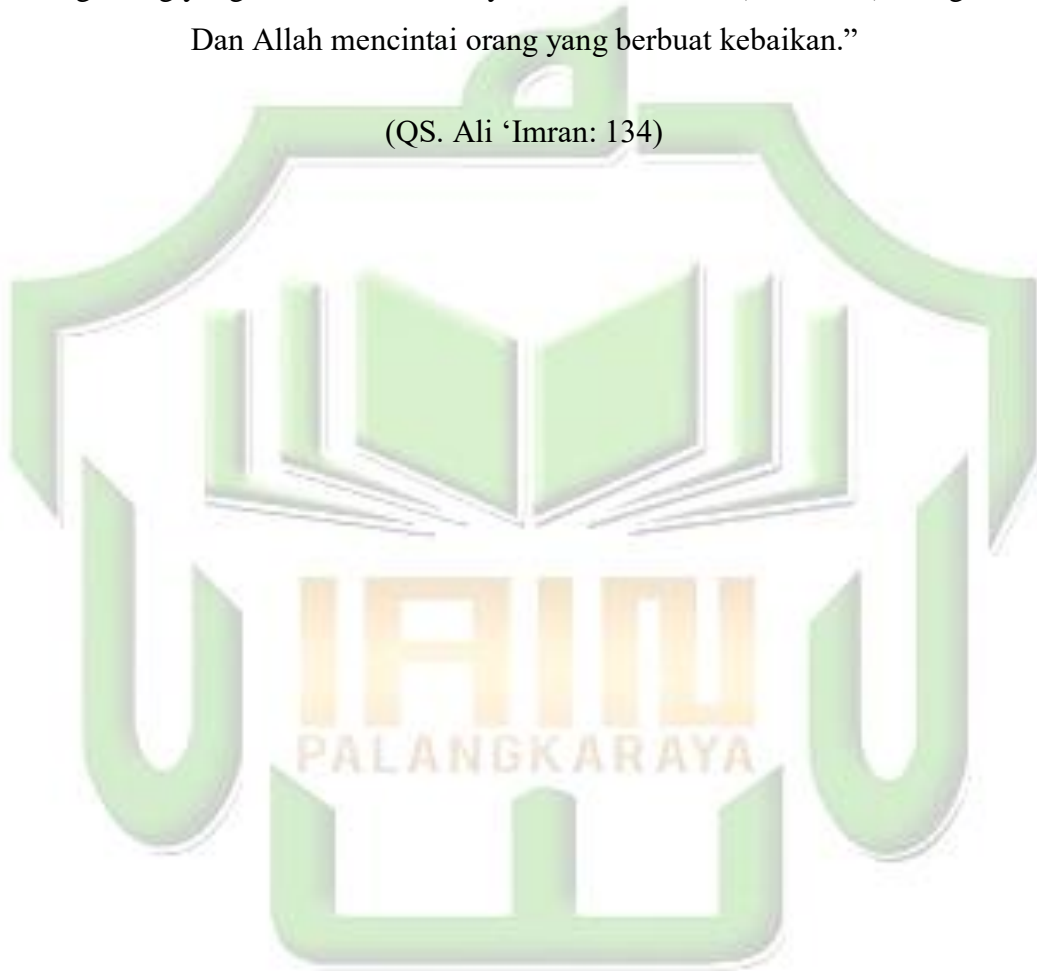
MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ، وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

“(Yaitu) orang-orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain.

Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

(QS. Ali ‘Imran: 134)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada:

- 1. Untuk Allah SWT yang Maha Esa, karena berkat rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang-Nya, hamba yang penuh kekurangan ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba selalu bisa bersyukur atas semua kenikmatan yang telah Engkau limpahkan, apapun karunia dan cobaan dari-Mu, semoga hamba senantiasa selalu dekat dengan-Mu di dunia dan di akhirat.*
- 2. Teruntuk kedua orang tua ku tersayang sumber keberkahan dalam kehidupan ku yang tak henti-hentinya selalu mendoakan anaknya sepanjang hidup ini serta selalu mengingatkan anaknya supaya selalu di jalan yang lurus agar selamat dunia akhirat, terima kasih banyak atas semua kebaikan-kebaikan yang telah kalian beri, semoga Allah memberikan kesehatan, umur yang panjang, keberkahan, kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.*
- 3. Untuk saudara-saudara ku yang senantiasa selalu mendoakan agar semuanya dimudahkan, agar selalu semangat menyelesaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Untuk sahabatku tersayang yang di Bandung Isna Sarofia, terima kasih sudah menerima apapun kekuranganku walaupun terpisah jarak yang jauh tapi selalu senantiasa mendoakan,*

memberikan semangat dan motivasi selama ini. Semoga persahabatan kita selalu diberkahi hingga Syurga-Nya.

- 5. Untuk sahabat-sahabatku yang ku sayangi di Palangka Raya, Anzelika Sari, Musliana, Norlianti, Halimatus Sadiah dan Noviani yang sudah saling memahami sifat satu sama lain, terima kasih sudah menerima kekuranganku bersedia kebersamaan, saling membantu, saling menyemangati dan senantiasa mendoakan. Semoga kita tidak akan saling melupakan walaupun nanti kita pasti akan terpisah untuk kembali ke daerah asal masing-masing.*
- 6. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2015 terkhusus pula ESY B, Semoga perjuangan kita meraih ilmu selama ini diberkahi untuk menjadi insan yang bertakwa dan ilmu yang kita peroleh bermanfaat untuk dunia dan akhirat.*
- 7. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih atas kontribusi bantuan kalian semua, semoga Allah membalas semua kebaikan tersebut dengan berlipat ganda.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka

ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
1. Peran Pemerintah	15
2. Inovasi Pengembangan Produk.....	17
3. Produk Hasil Perikanan	21
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Pengabsahan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum.....	37
1. Kabupaten Seruyan	37
2. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Seruyan.	45
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Analisi Penelitian.....	76
1. Program dari pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.	76

2. Implementasi program dari Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan. 83

BAB V KESIMPULAN..... 92

- A. Kesimpulan 92
- B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95

- A. Referensi Buku 95
- B. Skripsi 96
- C. Internet 97

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perbedaan Penelitian terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Daftar Peserta kegiatan Pelatihan Penganekaragaman.....	56



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Kerangka Pikir Penelitian.....	24
---	----



DAFTAR SINGKATAN

DISKOPERINDAG	: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
UKM	: Usaha Kecil Menengah
ICT	: <i>Information Communications Technology</i>
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
KUR	: Kredit Usaha Rakyat
TNTP	: Taman Nasional Tanjung Puting
RRC	: Rimba Raya Conservation
PEMDA	: Pemerintah Daerah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim yaitu di mana daerah teritorial perairannya lebih luas daripada daerah teritorial daratnya. Indonesia mendapat predikat Negara Maritim hal ini dikarenakan Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan (*archipelagic state*). Secara geografi Indonesia merupakan negara laut terbesar di dunia. Luas wilayah lautnya 3,1 juta km², dengan panjang garis pantai 81.000 km. Di tengah laut tersebut ditaburi 17.508 pulau besar dan kecil.¹

Posisi Strategis Indonesia terletak di wilayah yang berada pada posisi silang antara samudera Hindia dan Pasifik serta antara Benua Asia dan Australia, untuk posisi Indonesia antara Samudera Hindia dan Pasifik menempatkan Indonesia sebagai lalu lintas migrasi ikan, pada saat matahari berada pada belahan selatan bumi, maka samudera Hindia akan lebih hangat dan *Plankton* akan berkembang lebih cepat, maka ikan dari samudera pasifik akan migrasi melewati perairan atau kelautan Nusantara sebaliknya jika matahari berada pada belahan utara bumi maka perairan Indonesia memiliki potensi ikan yang relatif tak terbatas dan arus air relative kuat. Serta untuk posisi Indonesia antara Benua Asia dan Australia akan menempatkan

¹Abd Rahman Hamid, *Sejarah Maritim Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015, h. 1.

Indonesia sebagai jalur transportasi dinamika penduduk dari kedua benua (darat, laut, dan udara) serta lalu lintas perniagaan.²

Selain memiliki banyak keuntungan yang strategis juga ada terdapat kerugian. Terutama manakala bangsa Indonesia tidak memiliki daya saing dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang serta mengeliminir berbagai hal dan pengaruh negatif.

Pulau Kalimantan terdiri dari lima Provinsi yaitu Kalimantan Timur, Selatan, Barat, Utara dan Tengah. Kalimantan atau yang dikenal dunia dengan nama Borneo memiliki sungai terpanjang di Indonesia. Di Kalimantan tengah ada sebuah Kabupaten yang bernama Seruyan dengan Ibu Kota yang terletak di Kuala Pembuang dimana secara geografis daerah ini merupakan kawasan pesisir dengan luas wilayah mencapai 16.404 kilometer (11,6 % dari luas wilayah Kalimantan Tengah), dengan panjang pantai kurang lebih 100 kilometer, wilayah Kabupaten Seruyan membelah oleh sungai Seruyan yang membentang dari hulu yang bermuara ke laut Jawa sepanjang kurang lebih 350 kilometer yang dapat dilayari 300 kilometer dengan kedalaman rata-rata 6 meter dan lebar rata-rata 300 meter, yang didalamnya terdapat danau, rawa, dan anak-anak sungai.³

Dengan kondisi geografis tersebut menjadikan Kabupaten Seruyan sebagai objek sektor perikanan yang strategis untuk perekonomian masyarakat karena mengingat daerah ini memiliki potensi hasil perikanan yang melimpah bahkan sampai berton-ton dengan potensi perikanan tersebut sehingga

²Ibid., h. 2.

³Seruyankab.go.id, profilgeografis-kab-seruyan, (online 22 Mei 2018)

menurut masyarakat sekitar maupun nelayan lokal seperti di pemukiman daerah Pantai Perlu menceritakan bahwa mereka terkadang melihat kapal dari luar Provinsi bahkan Kapal nelayan dari Thailand masuk ke daerah perairan laut Seruyan untuk mengambil potensi alam yang melimpah tersebut, dikarenakan masih kurangnya pengawasan perairan laut Kabupaten Seruyan untuk mencegah pencurian dan penangkapan secara ilegal.

Untuk perikanan hasil laut biasanya para nelayan ada yang langsung menjual ke tengkulak atau pengepul di tempat khusus yang bernama TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dimana hasil perikanan tersebut berupa berbagai macam ikan laut, udang, cumi-cumi, kepiting maupun ikan hasil laut lainnya yang akan distribusikan secara mentah ke beberapa daerah seperti Sampit, Palangka Raya, Pontianak dan Banjarmasin. Tetapi untuk pemasaran dengan pengangkutan yang jarak lumayan jauh maka untuk hasil ikan segar memerlukan penanganan yang spesifik dan cermat karena sifat fisik perikanan cepat rusak dan busuk jika tidak di *packing* dengan teknik yang benar sehingga ketika musim ikan banyak maka hasil nelayan tidak semua bisa di distribusikan secara mentah ke beberapa daerah tersebut, maka oleh sebab itu sudah ada beberapa masyarakat yakni pelaku UMKM yang mulai merubah pola pikirnya untuk mengelola hasil perikanan menjadi manfaat yang bernilai guna lebih untuk memperoleh keuntungan yang lebih menjanjikan serta sekaligus untuk membantu menyelamatkan hasil tangkapan nelayan dari proses pembusukan, dengan cara membuat hasil laut mentah tersebut menjadi beberapa pengembangan produk. Kebanyakan untuk saat ini masih diolah

menjadi Ikan awetan/ ikan asin, Ebi kering, Terasi, Cencalu (udang fermentasi), Amplang dan Kerupuk. Misalnya untuk ikan laut yang diproduksi paling terkenal ialah ikan tenggiri biasanya diolah menjadi kerupuk, pentol/ bakso dan amplang, tetapi untuk di Seruyan ikan kecil-kecil hasil laut masih banyak dimanfaatkan hanya untuk pakan bebek dan pakan ikan tambak, berbeda dengan daerah Jawa ikan kecil-kecil tersebut diproduksi menjadi produk cemilan.⁴

Sedangkan untuk hasil perikanan perairan umum seperti Sungai, Danau, Rawa serta hasil dari budi daya seperti tambak rakyat, kolam dan karamba. Menghasilkan ikan seperti ikan pipih, gabus, nila, patin, bandeng maupun ikan-ikan lainnya. Dalam potensi produksi kebanyakan hanya pipih dan gabus yang dimanfaatkan menjadi kerupuk itupun sekarang ikan pipih hidup yang masih segar sudah mulai susah untuk didapatkan karena ikan pipih bersifat musiman, serta untuk ikan hasil tambak saat ini hanya bandeng yang diolah menjadi abon.⁵ oleh sebab itu maka menjadikan pendapatan masyarakat masih belum meningkat secara signifikan dan kehidupan masyarakat sekitar belum bisa dikatakan sepenuhnya sejahtera.

Untuk pengembangan produksi hasil dari sumber daya perikanan diatas belum terkelola dengan maksimal baik dari segi kuantitas dan kualitas yang disebabkan beberapa masalah yakni masih kurangnya inovatif dan kreatif masyarakat sekitar dalam memanfaatkan hasil perikanan yang lumayan melimpah, peranan dari pihak Pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi dan

⁴Observasi Kegiatan Transaksi Jual Beli hasil laut di tempat pelelangan ikan (TPI), Kuala Pembuang, 13 Januari 2019.

⁵Wawancara dengan Ideham Ramadhan di DISKOPERINDAG Seruyan, 10 April 2019.

Kabupaten sangat diharapkan dari segi upaya permodalan, pelatihan dan peralatan untuk pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

Pemerintah Seruyan Khususnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) setempat sudah ada berpartisipasi dengan mendukung dan mendorong masyarakat sekitar khususnya pelaku UMKM agar mengembangkan potensi dalam produksi olahan berbagai jenis barang baik dari segi hasil perikanan maupun lainnya dengan memberikan program-program kegiatan berupa pelatihan-pelatihan, penyelenggaraan promosi, sosialisasi permodalan, magang dan pemberian alat-alat untuk mendukung kegiatan produksi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dari pihak Pemerintah untuk membantu pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam inovasi pengembangan produk sekaligus memanfaatkan hasil perikanan yang melimpah dengan baik dan tepat.

Dari pemerintah Seruyan sendiri dalam fasilitas umum untuk kelautan dan perikanan sudah membangun pelabuhan besar bernama Segitung yang langsung bermuara ke laut yang menjadikan Masyarakat Kalimantan Tengah yang akan ke Pulau Jawa dan Sumatera dengan jarak tempuh terdekat bisa melalui Kabupaten Seruyan ketimbang harus ke Kota Banjarmasin, dengan adanya pelabuhan ini maka untuk kedepannya akan sangat strategis dalam meningkatkan pemasaran hasil produksi hingga luar Kalimantan.⁶ Tetapi dari

⁶Ibid.,Seruyankab.go.id

partisipasi pihak Pemerintah tersebut masih terdapat beberapa kendala baik dari pihak Pemerintah maupun masyarakatnya itu sendiri.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan alasan mengingat Sumber Daya hasil perikanan di Seruyan yang lumayan melimpah agar bisa dimanfaatkan secara baik dan tepat dengan cara yang inovatif dan kreatif oleh masyarakat sekitar khususnya pelaku UKM dengan membuat berbagai olahan produk sehingga nilai guna barang meningkat, otomatis perekonomian masyarakat sekitar yang berhubungan dengan sektor perikanan akan meningkat pula serta untuk mengetahui sejauhmana dan bagaimana Peran Pemerintah setempat untuk membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian dengan cara inovasi pengembangan produk hasil perikanan di Seruyan, dengan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PERAN PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN DALAM INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK HASIL PERIKANAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program dari pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan ?

2. Apa saja dampak dan kendala dari program Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian diantaranya :

1. Untuk mengetahui program dari pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.
2. Untuk mengetahui dampak dan kendala dari program Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

D. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Seruyan yakni Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Seruyan (DISKOPERINDAG), serta masyarakat pelaku UMKM olahan hasil perikanan khusus di wilayah Seruyan Hilir, Kuala Pembuang. Mengenai hal lainnya yang tidak ada hubungan dengan rumusan masalah diatas maka tidak perlu diuraikan pada penelitian ini.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan Dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan”. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna bagi pengembangan ilmu Ekonomi Islam dalam bidang yang berkaitan dengan Ekonomi Syari’ah.
- b. Sebagai acuan penelitian serupa di masa yang akan datang dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai perkembangan zaman.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
- b. Memberikan masukan pemikiran kepada pihak terkait baik Pemerintah maupun masyarakat sekitar khususnya pelaku UMKM olahan hasil perikanan di Kabupaten Seruyan dalam mengembangkan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan dari penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran peneliti.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV , yang menyajikan hasil penelitian dan analisis. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode yang dipergunakan dalam Bab III.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, setelah menelaah beberapa penelitian, berdasarkan penelusuran penyusun menemukan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis.

1. **Anita Prasmeswari**, dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Hasil Olahan Laut di Kota Probolinggo (Studi pada UKM Olahan Laut Kota Probolinggo)" Tahun 2017, dengan Rumusan Masalah yakni; 1) Apa saja potensi perikanan di kota probolinggo; 2) Bagaimana strategi pengembangan hasil olahan laut di Kota Probolinggo; 3) Bagaimana peran pemerintah daerah dalam pengembangan hasil olahan laut di Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam kemudian mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena dari sudut informan di dalamnya, dalam metode pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah potensi perikanan di Kota Probolinggo mencakup produksi perikanan tangkap. Produksi ikan segar masih lebih tinggi daripada produksi hasil olahan laut. Kendati produksi olahan laut mengalami penurunan dari tahun 2015-2016. Di kota probolinggo terdapat 87 UKM olahan laut yang memanfaatkan produksi perikanan tangkap yang artinya potensi perikanan tangkap di Kota Probolinggo dapat terus dikembangkan. Strategi pengembangan hasil olahan laut di Kota Probolinggo disini dilakukan oleh para pelaku UKM olahan laut meliputi aspek sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), manajemen produksi, modal, pemasaran. Peran pemerintah daerah Kota Probolinggo melalui DKP sebagai instansi teknis dalam pengembangan hasil olahan laut adalah peran pemerintah dalam pengelolaan produksi, pendanaan, dalam bentuk kerjasama dengan instansi terkait, dalam kelembagaan khusus.⁷

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Anita Prameswari terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Peran Pemerintah dalam pengembangan hasil olahan laut, selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan terhadap penelitian penulis.

⁷Anita Prameswari, *Analisis Strategi Pengembangan Hasil Olahan Laut di Kota Probolinggo (Studi pada UKM Olahan Laut Kota Probolinggo)*, Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang, 2017, Skripsi.

2. **M. Ibnu Suud Asar**, dengan judul “Optimalisasi Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Morotai Timur” Tahun 2013, dengan Rumusan Masalah yakni; Sejauh mana peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Morotai Timur. Jenis penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peran Dinas sudah berjalan tetapi belum optimal karena pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Pulau Morotai harus benar-benar melihat persoalan mendasar masyarakat nelayan yang tidak mampu lagi mempertahankan kehidupan ekonomirumah tangga melalui hasil melaut.⁸

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis M Ibnu Suud Asar terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat, selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

3. **Sierfi Rahayu**, dengan judul “Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” Tahun 2017, dengan Rumusan Masalah yakni; Bagaimana Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Lebak dalam Pengembangan Potensi Perikanan tangkap di Kecamatan Wanasalam

⁸M. Ibnu Suud Asar, *Optimalisasi Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Morotai Timur*, Program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, 2013, Skripsi.

Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan belum optimal dan strategis yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan potensi perikanan tangkap yaitu melakukan kerjasama dengan pemerintah dan nelayan, mengoptimalkan kerjasama dengan investor dan perbankan, membuat aturan jelas untuk nelayan pendatang dan industri, mengadakan kegiatan untuk nelayan.⁹

Korelasi penelitian terdahulu yang ditulis Sierfi Rahayu terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Strategi Dinas Pemerintah dalam pengembangan potensi perikanan, selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan terhadap penelitian penulis.

TABEL 2.1

⁹Sierfi Rahayu, *Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, Skripsi.

PERSAMAAN, PERBEDAAN DAN POSISI PENELITIAN

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan/posisi
1.	Anita Prameswari, “Analisis Strategi Pengembangan Hasil Olahan Laut di Kota Probolinggo (Studi pada UKM Olahan Laut Kota Probolinggo)”	Sama-sama meneliti masalah Peran Pemerintah dalam Pengembangan hasil olahan laut pada UKM.	Penelitian ini secara garis besar adalah meneliti Analisis Strategi Pengembangan Hasil Olahan Laut serta meneliti potensi perikanan di Kota Probolinggo sedangkan yang akan penulis teliti yakni Peran Pemerintah dalam inovasi pengembangan produk tidak hanya perikanan hasil laut tapi juga mencakup perikanan perairan umum, serta pemerintah di sini yakni DISKOPERINDAG
2.	M. Ibnu Suud Asar, dengan “Optimalisasi Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Morotai Timur”	Sama-sama meneliti masalah Peran Pemerintah, dalam pemberdayaan masyarakat.	Penelitian ini adalah meneliti Optimalisasi Peran Dinas Kelautan dan Perikanan, sedangkan yang akan penulis teliti yakni Peran Pemerintah yakni DISKOPERINDAG dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan laut maupun perikanan perairan umum.
3	Sierfi Rahayu, “Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap, Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak”	Sama-sama meneliti dari segi peran pemerintah dalam pengembangan potensi perikanan	Penelitian ini Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap, penelitian ini mengenai peran Dinas Perikanan dalam pengembangan potensi perikanan, Sedangkan yang penulis teliti yakni Peran Pemerintah yakni DIKOPERINDAG Dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan Laut Maupun perairan umum untuk masyarakat UMKM olahan hasil perikanan.

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2019

B. Kajian Teori

1. Peran Pemerintah

Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.¹⁰

Pemerintah adalah sekelompok orang atau organisasi yang diberikan kekuasaan untuk memerintah serta memiliki kewenangan dalam membuat dan menerapkan hukum/ undang-undang diwilayah tertentu. Dalam hal ini pemerintah adalah suatu lembaga atau badan publik yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan negara dimana lembaga tersebut diberikan kewenangan untuk melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintah serta pembangunan masyarakat dari berbagai lembaga dimana mereka ditempatkan.¹¹

Terkait peran pemerintah atau negara, maka basis dari peran dan fungsi negara dalam kegiatan ekonomi adalah prinsip keadilan. Titik berangkat dari konsep keadilan ini adalah ketika pemerintah menjadikan simpul terlemah masyarakat sebagai basis penyusunan kebijakan ekonomi. Untuk itu agar prinsip keadilan ini dapat direalisasikan dalam kebijakan ekonomi pemerintah, maka pemerintah/ negara harus dapat memahami perannya dengan baik. Dalam perspektif Ekonomi Syariah, menurut pakar

¹⁰Digilib.unila.ac.id, PengertianPeran, (online 14 Maret 2019)

¹¹Maxmanroe.com.PengertianPemerintah.html, (online 14 Maret 2019)

Ekonomi Syariah Prof. Ataul Huq Pramanik, peran negara atau pemerintah dalam perekonomian itu ada tiga yaitu:

- a. *Ideologi role* (peran ideologis), peran ini sangat terkait dengan mazhab atau ideologi ekonomi yang dianut suatu negara, yang mempengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh negara tersebut. Ideologi ini akan memengaruhi struktur regulasi, konsep kepemilikan aset, dan perlu tidaknya intervensi pemerintah dalam perekonomian.
- b. *Development role* (peran pembangunan), berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di segala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain, pemerintah adalah "eksekutor pembangunan", sebagai upaya untuk mentransformasi kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih produktif. Untuk itu, pemerintah harus memiliki arah dan tujuan serta kebijakan pembangunan yang jelas.
- c. *Welfare role* (peran kesejahteraan), berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materiil maupun spiritual. Pemerintah pun akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir angka kemiskinan, baik kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan terlebih lagi kemiskinan absolut. Masyarakat yang berada pada kuadrat kemiskinan absolut

adalah kelompok terlemah yang memerlukan pembelaan khusus dari pemerintah.¹²

Secara alamiah, negara yang diwakili pemerintah telah terikat dalam sebuah kontrak sosial alamiah dengan warga negara. Kontrak yang bersifat mengikat tersebut mewajibkan pemerintah untuk menyediakan berbagai kebutuhan atau bahkan keinginan warga negara yang merentang dari hal-hal dasar dan material hingga hal-hal yang lebih fundamental maupun spiritual. Dalam menjalankan kontrak tersebut, pemerintah pun dibekali dengan sejumlah instrumen seperti otoritas dan sumberdaya yang penggunaannya tetap harus tunduk pada dan dipertanggungjawabkan kepada warga negara.¹³

2. Inovasi Pengembangan Produk

Kata inovasi berasal dari kata latin “*Innovation*” yang berarti pembaruan dan perubahan. Inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologi) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang atau jasa), proses dan sistem yang baru, yang memberikan nilai berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Schumpeter merupakan ahli yang pertama kali mengemukakan konsep inovasi. Ia mendefinisikan “inovasi” sebagai kombinasi baru dari

¹²Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 108-110.

¹³Agustinus Subarsono, *Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Geva Media, 2016, h. 2.

faktor-faktor produksi yang dibuat oleh pengusaha dan pemikiran inovasi adalah kekuatan pendorong yang penting (*critical driving force*) dalam pertumbuhan ekonomi. Konsep inovasi Schumpeter melibatkan inovasi produk, inovasi proses, inovasi pasar, penggunaan bahan baku baru dan mendapatkan bahan baku tersebut dengan cara-cara dan inovasi pada organisasi. Dengan demikian, Schumpeter telah meletakkan fondasi dasar teori mengenai inovasi untuk penelitian selanjutnya.¹⁴

Inovasi dapat dikatakan juga suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana atau tidak secara kebetulan.

Jenis inovasi terdiri dari 4 jenis, yaitu:

- 1) Penemuan (*Invention*) merupakan kreasi suatu produk, jasa atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini cenderung disebut revolusioner.
- 2) Pengembangan (*Extension*) merupakan pengembangan suatu produk, jasa atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada berbeda.
- 3) Duplikasi (*Duplication*) merupakan peniruan suatu produk, jasa atau proses yang sudah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan.

¹⁴Muh Yunus, *Inovasi dan Kreatiivitas Dalam Pemasaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h. 3.

4) Sintesis (*Synthesis*) merupakan perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formula yang baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

Proses inovasi yang melibatkan banyak pihak sangat memungkinkan terjadinya proses interaksi sosial dalam menciptakan pengetahuan baru. Hal ini bisa menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi dalam bentuk sebuah sistem ICT (*Information & Communication Technology*) untuk mendukung terjadinya alur transfer pengetahuan (*knowledge flow*) yang dibutuhkan oleh beberapa pihak yang bersangkutan.¹⁵

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller “pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang. Mengembangkan konsep produk menjadi produk fisik untuk meyakinkan bahwa gagasan produk dapat diubah menjadi produk yang dapat diwujudkan. Ada delapan proses pengembangan produk baru yaitu mencakup: pemunculan gagasan ide (*idea generation*), penyaringan gagasan (*idea screening*), pengembangan dan pengujian konsep (*concept development and testing*), pengembangan strategi pemasaran (*marketing strategy development*), analisis bisnis (*business analysis*), pengembangan

¹⁵Wawan Dhewanto, dkk., *Manajemen Inovasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014, h. 2.

produk (*product development*), pengujian pasar (*market testing*), dan kemersialisasi (*commercialization*). Dalam setiap tahapan proses tersebut, manajemen akan mereview dan mengambil keputusan apakah lanjut atau mengentikan proses pengembangan produk tersebut.¹⁶

Pengembangan produk merupakan suatu penelitian terhadap produk yang sudah ada untuk dikembangkan lebih jauh lagi agar mempunyai tingkat kegunaan yang lebih tinggi, atau lebih disukai oleh konsumen. Pengembangan ini dapat meliputi beberapa hal, misalnya pengembangan kualitas, pengembangan bentuk dan desain produk, pengembangan kegunaan produk dan lain sebagainya, sehingga akan lebih mendekati selera konsumen dari produk yang bersangkutan.¹⁷

Pengembangan produk yakni suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memperbaiki produk yang ada, atau untuk menambahkan banyaknya ragam produk yang dihasilkan dan dipasarkan disebut usaha “pengembangan produk” (*product development*). Penciptaan produk baru guna memenuhi kebutuhan lama dan kebutuhan baru adalah tindakan pengembangan produk pula.

Pengembangan bahan makanan olahan baru dari hasil perikanan akan membuka banyak kesempatan untuk peningkatan konsumsi hasil perikanan dan pengeluaran konsumen untuk hasil perikanan.

Pengembangan produk bahan makanan ini membuka kesempatan untuk

¹⁶Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid II., E.12., Terj Benjamin Molan, Jakarta: Prenhalindo, 2007. h. 320

¹⁷Agus Ahyari, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFE, h. 126-127.

dapat dipasarkan di daerah lebih luas, atau dapat ditahan dalam waktu agak lama, hal mana akan meningkatkan konsumsi hasil perikanan dan sebagai akibat akhir adalah penambahan *income* (pendapatan) nelayan.¹⁸

Inovasi pengembangan produk adalah suatu usaha dalam proses pembaruan dan perubahan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memperbaiki atau menambahkan banyaknya ragam produk serta dikembangkan lebih jauh lagi agar mempunyai tingkat kegunaan yang lebih tinggi.

3. Produk Hasil Perikanan

Produk menurut *Kotler*, memiliki arti yang luas yaitu segala sesuatu yang ditawarkan, dimiliki, dipergunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan termasuk didalamnya fisik, jasa, orang, tempat organisasi dan gagasan.

Secara umum, produk didefinisikan sebagai “Hal yang diproduksi oleh tenaga kerja/ usaha” atau “hasil dari suatu tindakan/ proses.” Kata produk berasal dari kata kerja “menghasilkan”. Dalam pemasaran, produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar yang mungkin memenuhi keinginan atau kebutuhan.¹⁹

Hasil perikanan adalah ikan yang ditangani, diolah dan/ atau dijadikan produk akhir yang berupa ikan segar, dan olahan ikan lainnya. Ikan ada yang hidup di air laut dan ada yang hidup di air tawar, Dr. Aristi

107. ¹⁸Hanafiah dan Saefuddin, *Tata Niaga Hasil Perikanan*, Jakarta: UI Press, 1986, h.

¹⁹Sridianti.com, *Pengertian Produk.html* (online 17 Maret 2019)

Dian mengklasifikasikan ikan kedalam beberapa jenis untuk ikan yang hidup di air laut diklasifikasikan kedalam jenis ikan itu sendiri, *Crustacea* (berkulit keras), *mollusca* (tubuh lunak). Ikan yang termasuk jenis ikan itu sendiri seperti ikan tuna, tongkol, cakalang, dan lainnya, sedangkan contoh ikan yang termasuk kedalam jenis *Crustacea* adalah kepiting, rajungan, udang dan lainnya, ikan jenis *mollusca* seperti kerang, gurita, cumi-cumi dan lainnya. Adapun ikan yang hidup di air tawar atau perairan umum yang diklasifikasikan kedalam beberapa jenis diantaranya adalah jenis ikan itu sendiri seperti misalnya ikan nila, gabus dan lainnya, sedangkan contoh ikan yang termasuk kedalam jenis *Crustacea* adalah udang galah, udang tawar dan udang lainnya, ikan jenis *mollusca* seperti siput, remis dan lainnya.²⁰

Jenis-jenis perikanan laut yang dikelompokkan kedalam jenis-jenis ekonomis penting antara lain termasuk tuna, cakalang, kembung, layang, teri, tenggiri, tembang, ekor kuning, bawal, kerapu, kuro, udang, cumi-cumi, ikan merah, dan belanak.²¹

Hasil perikanan adalah organisme hidup yang sangat cocok bagi pertumbuhan bakteri, kegiatan kimiawi dan kegiatan lainnya, oleh karenanya hasil perikanan tergolong produk yang mudah membusuk dan rusak, sifat inilah yang menyebabkan hasil perikanan tidak dapat ditahan/ disimpan lebih lama dan harus dipasarkan segera setelah dipanen. Karena sifat cepat rusak inilah maka bila volume penjualan tersedia banyak,

²⁰Ashfamahabbati.blogspot.com, apa-sih-yang-disebut-perikanan.html (online 17 Maret 2019)

²¹Ibid., h. 167.

harganya sering merosot dengan cepat. Hal seperti ini harus memerlukan perhatian khusus dan teliti secara kontinu untuk mempertahankan produk perikanan air tawar tetap dalam keadaan hidup dan produk perikanan payau dan perikanan laut dalam keadaan segar. Karena ikan air tawar harus selalu berada di dalam air yang mengandung zat oksigen yang cukup selama pemasaran, dan ikan laut dan ikan payau harus diadakan *handling* dan *packing* dengan menggunakan es secukupnya guna mencegah pembusukan selama pemasaran.

Hasil perikanan yang masih segar biasanya langsung diolah menjadi produk olahan perikanan, tetapi ada juga hasil olahan perikanan yang berupa produk hasil sampingan, hasil sampingan adalah hasil olahan yang sebagian atau semua bahan mentahnya berasal dari produk perikanan dan untuk menghasilkannya harus dicampur dengan bahan atau bumbu-bumbu. Di antara produk olahan ini adalah kerupuk, amplang, terasi yang biasanya dari udang atau ikan serta bakso ikan.²²

C. Kerangka Pikir

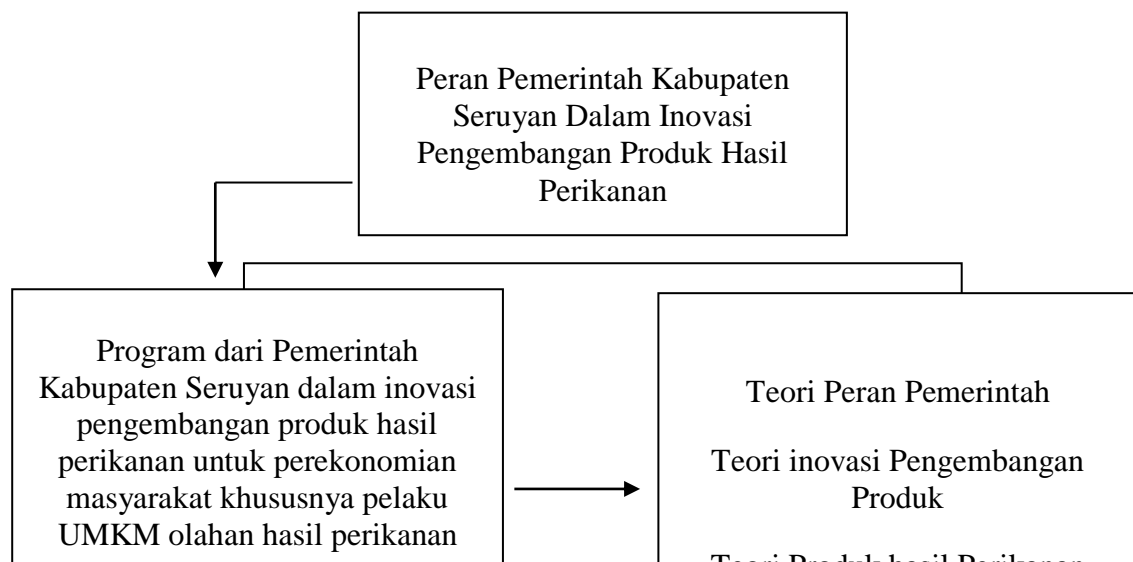
Peran Pemerintah disini dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan yakni bisa melalui program dari Pemerintah yakni Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar khususnya pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam pengembangan produksi untuk

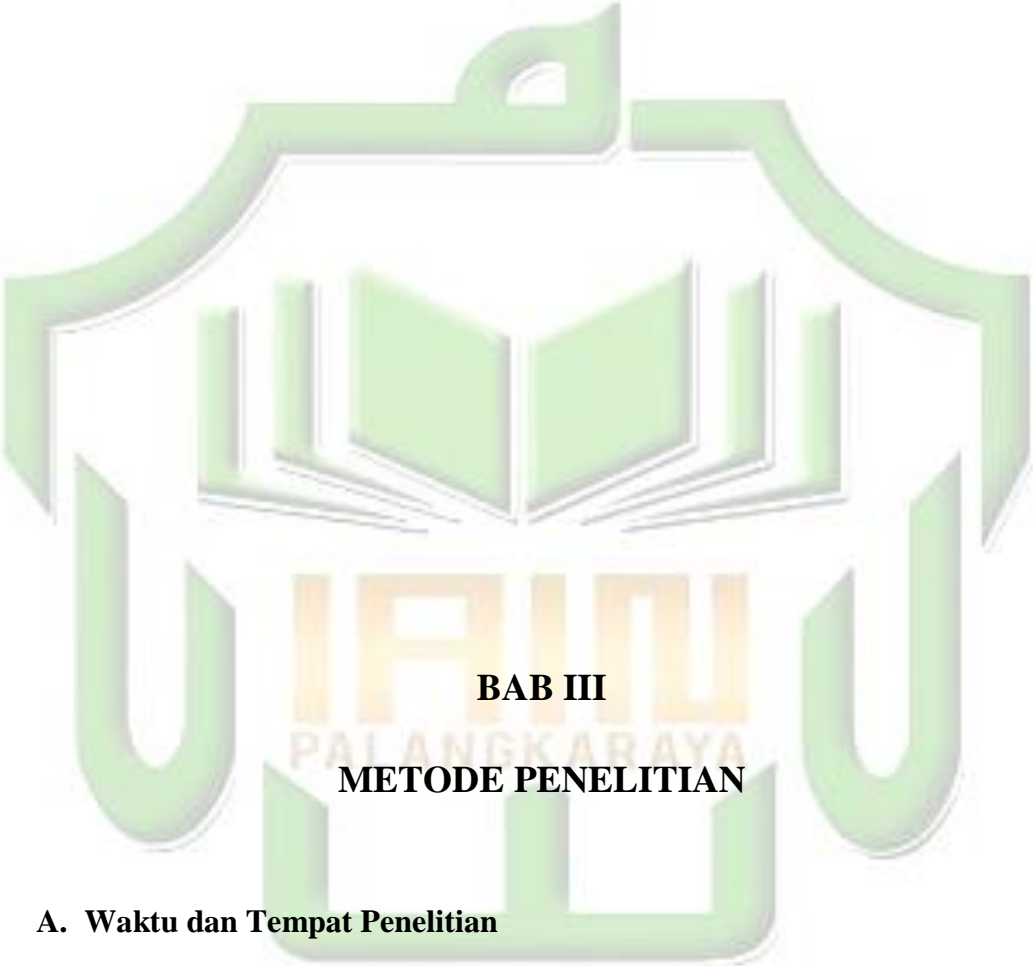
²²Dokumen.tips, hasil-perikanan-yang-masih-segar-biasanya-langsung-diolah-menjadi-produk-olahan.html (online 18 Maret 2019)

meningkatkan nilai guna barang sehingga menjadikan pula nilai harga semakin meningkat maka perekonomian masyarakat akan menjadi lebih baik.

Selanjutnya bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Seruyan yakni (DISKOPERINDAG) mengenai Program serta dampak dan kendala dari program Pemerintah tersebut pada Masyarakat khususnya pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam inovasi pengembangan produk perlu dipertanyakan, sehingga dalam menanggapi permasalahan itu peneliti melakukan pengkajian dengan analisis beberapa teori, diantaranya teori Peran Pemerintah, teori Inovasi Pengembangan Produk dan Produk Hasil Perikanan. Teori tersebut telah memenuhi dan mencapai kaidah-kaidah keilmuan dan akhirnya ditemukan kesimpulan dan saran tentang Peran Pemerintah dalam Inovasi Pengembangan Produk hasil Perikanan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat khususnya pelaku UKM olahan hasil perikanan.

Dari kerangka pikir di atas dapat divisualisasikan ke dalam bentuk sketsa atau skema sebagai berikut:



The logo of IAIN Palangkaraya is a green shield-shaped emblem. Inside the shield, there is a stylized representation of an open book with green pages. Below the book, the text "IAIN" is written in large, bold, orange letters, and "PALANGKARAYA" is written in smaller, orange letters underneath it.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian dengan Judul Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan Dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan dilaksanakan selama dua bulan setelah penyelenggaraan

seminar Proposal dan telah mendapatkan izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya diterbitkan.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Kabupaten Seruyan khususnya di Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Seruyan (DISKOPERINDAG) yang beralamat di Jalan Soedirman, Kuala Pembuang, Kecamatan Seruyan Hilir, serta pemukiman Masyarakat khususnya pelaku UKM olahan hasil perikanan.

Alasan penulis memilih tempat penelitian di Seruyan karena mengingat Seruyan salah satu daerah kawasan pesisir yang ada di Kalimantan Tengah dengan sumber daya hasil perikanan yang melimpah sehingga banyak peluang untuk menciptakan berbagai inovasi pengembangan produk dari hasil perikanan yang melimpah tersebut serta dengan melakukan penelitian di tempat ini agar bisa berkontribusi memberikan masukan untuk Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam membantu masyarakat khususnya pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian Kualitatif, tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita fenomena yang terjadi antara peran Pemerintah Kabupaten Seruyan yakni Dinas

Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Seruyan dalam inovasi mengembangkan produk hasil perikanan terhadap pelaku UMKM olahan hasil perikanan di daerah Seruyan secara mendalam, rinci dan tuntas.

2. Pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lain yang mendukung.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan di amati sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini yakni Kepala Seksi fokusnya Bidang UKM dan Bidang Perindustrian terkait program DISKOPERINDAG serta pelaku UMKM olahan hasil perikanan. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *Purposive Sampling*. Menurut Nasution bahwa *purposive sampling*, yaitu

mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.²³

Subjek dari pihak DISKOPERINDAG dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Bersedia diwawancarai
2. Kepala Seksi
3. Ahli di lapangan

Subjek dari pelaku UMKM olahan hasil perikanan sebagai informan, dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Bersedia diwawancarai
2. Minimal usahanya telah berdiri 4 tahun
3. Khusus produk olahan hasil perikanan
4. Pernah mengikuti program

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, maka ditetapkan subjek 5 (lima) orang yakni dua orang sebagai subjek utama dari pihak DISKOPERINDAG dan tiga orang pelaku UMKM sebagai sampel informan dari 79 orang jumlah keseluruhan pelaku UMKM olahan hasil perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

²³Nasution, Metodologi Research (Penelitian Ilmiah), Bandung: Bumi Aksara, 2014, h. 98.

NO	Kategori Subjek dan Informan	Kode
1	Kepala Seksi pembinaan UMKM	NP
2	Kepala Seksi Bidang Industri	IR
3	Pelaku UMKM produk olahan terasi	HW
4	Pelaku UMKM produk olahan abon ikan	MJ
5	Pelaku UMKM produk olahan kerupuk dan amplang	IN

Sumber dibuat oleh peneliti, 2019.

Objek penelitian merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan yakni Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) melalui program dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan

dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.²⁴ Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.²⁵

Melalui tahap observasi ini peneliti ingin memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti. Observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti dalam mengamati Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan yakni DISKOPERINDAG melalui program yang diberikan untuk Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan serta mengamati keadaan UMKM olahan hasil perikanan mulai dari dampak serta kendala-kendala yang dialami.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁶

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*)
- b. Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*)

²⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2008. h. 224.

²⁵Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi., Jakarta, Rineka Cipta, 2002, cet 12. h. 133.

²⁶Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, cet 18. h. 135.

c. Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*).

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka penulis menggunakan wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informalconversational interview*), karena pada jenis penelitian ini pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi hubungan pewawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti permbicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.²⁷

Melalui teknik ini penulis berkomunikasi langsung kepada Narasumber yakni pihak DISKOPERINDAG dan para informan yakni pelaku UMKM olahan hasil perikanan. Data yang digali dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan mengacu pada rumusan masalah secara terfokus. Metode ini bertujuan agar peneliti lebih leluasa untuk menggali data dan informasi dari sumber data yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber secara langsung. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.²⁸

²⁷Lexy j, Moleojonathanng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed revisi. h. 187.

²⁸*Ibid*, h.66.

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan Narasumber dari pihak DISKOPERINDAG adalah sebagai berikut:

1. Apa peranan dari bidang UKM dan Perindustrian ?
2. Apa saja program yang telah diberikan untuk pelaku UMKM olahan hasil perikanan ?
3. Apa saja dampak dari adanya program tersebut bagi pelaku UMKM olahan hasil perikanan ?
4. Kendala apa saja yang ditemui dalam penerapan program selama ini?

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan Responden dari pelaku UMKM olahan hasil perikanan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program yang telah diikuti dari DISKOPERINDAG ?
2. Apa saja dampak yang dirasakan dari adanya program tersebut ?
3. Kendala/ kekurangan apa saja yang masih dirasakan dari program yang telah diberikan DISKOPERINDAG ?

3. Dokumentasi

Menurut Sugioyono Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah

sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*).²⁹

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk foto tempat observasi penelitian, mencari program yang berhubungan dengan Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).³⁰ Pengabsahan data itu untuk menjamin hasil dari pengamatan, wawancara, dan observasi sesuai dengan kenyataan yang ada dan memang benar terjadi di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk tetap memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi dari informan yang telah dikumpulkan. Untuk memperoleh data yang valid, memerlukan persyaratan tertentu, valid yang dimaksud adalah menunjukkan kebenaran data yang diperoleh dan terjadi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Langkah pengabsahan data ini adalah termasuk langkah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Secara umum, Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu

²⁹Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2015, h. 94

³⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, cet 18. h. 171

teknik triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber.³¹

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³²

Dalam penelitian ini pihak pelaku UMKM olahan hasil perikanan bertindak sebagai informan yakni, menjadi penguat data yang telah diperoleh serta untuk membuktikan tingkat keabsahan pernyataan dari hasil wawancara dengan subjek utama yaitu pihak DISKOPERINDAG.

³¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

³²Ibid.,h. 330-331.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.³⁴

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam melakukan penelitian, analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama yang menyangkut pemecahan permasalahan penelitian sehingga tercapailah tujuan akhir penelitian.

Berikut tahapan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,, yakni:

1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan untuk dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan, setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan

³³Ibid.,h. 103.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet xvi.h. 430.

dihilangkan atau tidak dimasukan ke dalam pembahasan, data *Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Data *Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
4. *Conclusions Drawing/ Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* (penyajian data) sehingga kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan.³⁵

³⁵Ibid., h. 99.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Kabupaten Seruyan

Kabupaten Seruyan merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit). Kabupaten Seruyan memiliki luas 16.404 KM².

Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Seruyan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat.
- b) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Laut Jawa.
- c) Sebelah Timur Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Katingan.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lamandau.³⁶

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kabupaten Seruyan

Pemerintahan “*Onderdistrictshoofd*” sebelum tahun 1880, Wilayah Seruyan terdiri dari 13 kampung yang waktu itu disebut “*Shoofd*” pejabat pemerintahnya disebut “Asisten Kiai” sedangkan kedudukan pemerintahannya langsung dari sampit. Kampung-kampung tersebut adalah kampung Beratih (sekarang Kuala

³⁶Seruyankab.go.id/profil/sejarahseruyan, (online 11 April 2019)

Pembuang), kampung Sembuluh, kampung Pembuang Hulu, kampung Asam, kampung Durian Kait, kampung Sandul, kampung Sukamandang, kampung Rantau Pulut, kampung Tumbang Kale, kampung Tumbang Manjul, kampung Sepundu Hantu, dan kampung Tumbang Darap.

Tahun 1880, Pesatnya perkembangan dan pertumbuhan kampung-kampung, maka dibentuk sebuah pemerintahan "*Onderdistrictshoofd*" dengan ibu kota di telaga pulang.

Tahun 1902, Terjadi perpindahan pusat pemerintahan "*Onderdistrictshoofd*" dari Telaga Pulang ke Pembuang Hulu.

Tahun 1905, Pemerintahan "*Onderdistrictshoofd*" yang beribukota di Pembuang Hulu di pindahkan ke Kuala Pembuang, karena letaknya di pesisir selatan, sehingga dianggap strategis terutama bagi kegiatan pemerintahan, perhubungan dan perekonomian pada saat itu.

Pemerintah Kecamatan tahun 1946, Pemerintahan "*Onderdistrictshoofd*" diubah menjadi Kecamatan dengan nama Kecamatan Seruyan dengan ibu kota pemerintahannya di Kuala Pembuang.

Tahun 1947, pada tahun ini kecamatan Seruyan di bagi menjadi dua wilayah Kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Seruyan Hilir dengan Ibu Kota Kuala Pembuang dan menjadi wilayah hukum Kewedanan Sampit Barat.

- 2) Kecamatan Seruyan Hulu dengan Ibu Kota di Rantau Pulut dan menjadi wilayah Kewedanan Sampit Utara.

Wilayah Seruyan kala itu termasuk Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan (sebelum terbentuk Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah tahun 1957) dan Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kotawaringin (sebelum terbagi menjadi 2 Kabupaten Daerah Tingkat II Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat).

Tahun 1958, Wilayah Kecamatan Seruyan Hulu dibagi menjadi dua wilayah Kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Seruyan Tengah dengan Ibu Kota di Kuala Pembuang.
- 2) Kecamatan Seruyan Hulu dengan Ibu Kota di Tumbang Manjul.

Tahun 1961, Wilayah Kabupaten Seruyan Hilir dibagi menjadi dua wilayah Kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Seruyan Hilir dengan Ibu Kota Kuala Pembuang.
- 2) Kecamatan Danau Sembuluh dengan Ibu Kota di Telaga Pulang.

Tahun 1963, Wilayah Kecamatan Kabupaten Seruyan dibagi menjadi dua wilayah Kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Seruyan Hilir dengan Ibu Kota di Kuala Pembung.
- 2) Kecamatan Hanau dengan Ibu Kota di Pembung Hulu.³⁷

³⁷Ibid.

Pemerintahan Kawedanan Seruyan Tahun 1963, dengan semakin pesatnya perkembangan kecamatan pemekaran di beberapa wilayah Kecamatan, maka dengan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 06/Pem.330-c-2-3/1963 tertanggal 1 Juni 1963 tentang Penetapan Kawedanan Seruyan. Kawedanan Seruyan ini membawahi lima wilayah Kecamatan dengan Ibu Kota Kuala Pembuang.

Diantara ke lima Kecamatan tersebut adalah:

- 1) Kecamatan Seruyan Hilir dengan Ibu Kota Kuala Pembuang.
- 2) Kecamatan Danau Sembuluh dengan Ibu Kota di Telaga Pulang.
- 3) Kecamatan Hanau dengan Ibu Kota di Pembung Hulu.
- 4) Kecamatan Seruyan Hulu dengan Ibu Kota di Rantau Pulut.

Pemerintahan Wilayah Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan tahun 1965, dengan adanya beberapa perubahan Struktur Organisasi Pemerintah, maka dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah No : 05/Pem. 232-c-2-4/1965 Tanggal 1 Mei 1965 Tentang Penetapan Wilayah Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan. Sehubungan dengan hal itu maka Pemerintah Kawedan Seruyan statusnya berubah menjadi Kabupaten Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan dengan Ibu Kota Kuala Pembuang.

Pemerintah Pembantu Kotawaringin Timur Wilayah Seruyan terbentuk berdasarkan:

- 1) Keputusan menteri dalam negeri nomor 64 tahun 1979 tertanggal 28 april 1979 tentang pembentukan wilayah kerja pembantu bupati kapuas untuk wilayah gunung mas, pembantu bupati kotawaringin timur untuk wilayah katingan, pembantu bupati kotawaringin timur untuk wilayah seruyan, pembantu bupati barito utara untuk wilayah murung raya, pembantu bupati barito selatan untuk wilayah barito timur.
- 2) Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor: 148/KPTS/1979 tertanggal 28 Juni 1979 tentang Penghapusan Status Wilayah dan Kantor Daerah Tingkat II Administrasi Gunung Mas, Katingan, Murung Raya, dan Barito Timur serta Status Wilayah dan Kantor Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan.
- 3) Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor: 247/KPTS/1980 tertanggal 02 Juli 1980 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pembantu Bupati Kotawaringin Timur untuk Wilayah Seruyan.

Pemerintahan pembantu bupati (TUBUP) Kotawaringin Timur Wilayah Seruyan dengan Ibu Kota berkedudukan di Kuala Pembuang

Pemerintah Kabupaten Seruyan Tahun 2002, Pemerintah Kabupaten Seruyan Dibentuk Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah, yang telah diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Juli 2002 di Jakarta, Ibu Kota Kabupaten Seruyan berada di Kuala Pembuang, Kecamatan Seruyan Hilir.³⁸

b. Visi dan Misi Kabupaten Seruyan

Visi Kabupaten Seruyan tahun 2013-2018 adalah:

“Menembus Keterisolasian Daerah Dari Arus Barang dan Jasa Arus Informasi, Menyambung Disparitas Pelayanan Antara Daerah Hilir dan Daerah Hulu, Guna Mengantar Masyarakat Seruyan Menjadi Sejahtera dan Berkeadilan.”

Visi Kabupaten Seruyan ini memiliki makna sebagai berikut:

Menembus Keterisolasian Daerah: memiliki makna bahwa pembangunan diarahkan untuk membuka akses keseluruh wilayah Seruyan sehingga terjangkau dan memperlancar pergerakan dan distribusi orang, barang dan jasa.

³⁸Ibid.,

Menyambung Disparitas Pelayanan: memiliki makna bahwa pembangunan diarahkan untuk pemerataan pelayanan baik di daerah hulu dan hilir sehingga tercipta optimalisasi dan keseimbangan pembangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Sejahtera: memiliki makna bahwa pembangunan diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang sehat, berpendidikan, memiliki daya saing, mampu secara ekonomi dan aman.

Berkeadilan: memiliki makna bahwa pembangunan dilaksanakan secara adil dan bijaksana dengan memperhatikan potensi yang dimiliki dan memanfaatkannya secara optimal guna kesejahteraan rakyat.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk mewujudkan visi tersebut, akan ditempuh melalui misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Pemerintah yang bersih, tidak KKN, efisien, inovatif dan profesional.
- 2) Mendorong iklim investasi yang sehat berbasis pada potensi daerah.
- 3) Menciptakan rasa aman bagi masyarakat.
- 4) Menciptakan pendidikan formal dan non formal yang berkualitas dan terakses serta merata.

- 5) Menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas dan merata.
- 6) Membangun insfrastruktur dan meningkatkan infrastruktur wilayah yang merata hingga menjangkau pemukiman warga di pedalaman.
- 7) Meningkatkan, mengembangkan, dan memperdayakan potensi sumber daya alam, perkebunan, kehutanan, pertanian, perikanan, kelautan, peternakan, pertambangan energi, sumber daya mineral dan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan kemampuan dan pengembangan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong pengembangan simpul-simpul ekonomi rakyat utamanya, industri kecil, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa serta koperasi.
- 9) Membangun sektor pariwisata dengan tetap mengedepankan kearifan budaya lokal masyarakat Seruyan.
- 10) Menjamin hak-hak masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan.
- 11) Menciptakan kerukunan dan kedamaian serta keharmonisan kehidupan masyarakat Seruyan.³⁹

³⁹Ibid.,

2. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Seruyan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Seruyan, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan berkedudukan sebagai unsur perangkat daerah mempunyai kewenangan melaksanakan tugas Desentralisasi dan Dekonsentrasi pemerintahan di bidang Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.

Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Seruyan terletak di jalan Sudirman Kuala Pembuang (Komplek Bundaran 3, depan Kantor Kementerian Agama Wilayah Seruyan).⁴⁰

a. Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Seruyan.

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang Koperasi dan UKM, Perindustrian dan Perdagangan, sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- 2) Penyusunan perumusan kebijakan teknis, pemberian bimbingan dan penjabaran kebijakan teknis pemberian

⁴⁰Diskoperindag.Seruyan.go.od (Online 11 April 2019)

bimbingan di bidang fasilitas pembiayaan dan simpan pinjam koperasi, usaha kecil dan menengah;

- 3) Pembinaan dan koordinasi pengembangan industri hasil pertanian, hasil hutan, logam, mesin, elektronika dan aneka;
- 4) Pembinaan dan pengkoordinasian pengembangan perdagangan dalam negeri, perdagangan luar negeri, kemetrolagian dan pengujian mutu barang, kegiatan perlindungan konsumen dan pengawasan barang beredar;
- 5) Pembinaan dan koordinasi pengembangan serta pemberdayaan penyusunan program, evaluasi, pengolahan data dan informasi di bidang koperasi dan UKM, Perindustrian dan Perdagangan.
- 6) Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan, penyelenggaraan Koperasi dan UKM, Perindustrian dan Perdagangan.
- 7) Melakukan kegiatan lain sesuai kewenangan tugas desentralisasi dan tugas dekonsentrasi serta tugas pembantuan di bidang Koperasi dan UKM, Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Petunjuk Bupati.

b. Susunan Organisasi pada DISKOPERINDAG Kab. Seruyan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Seruyan **No. 05 Tahun 2016** tentang susunan dan pembentukan perangkat daerah. Susunan organisasi Dinas Koperasi dan UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Seruyan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas, dijabat oleh Laosma Purba, SE;
- 2) Sekretaris, dijabat oleh Drs. Rustam Effendi, membawahi:
 1. Kepala Sub Bagian Umum, dijabat oleh Hartaaji Jayaningtyas Tuti, A.Md.
 2. Kepala Sub Bagian Keuangan dan Perencanaan, dijabat oleh F. Ramos P.Sinaga, SE, MM.
- 3) Kepala Bidang Koperasi dan UKM dijabat oleh Prayitno, SP, membawahi:
 1. Kepala Seksi Pembinaan Koperasi, dijabat oleh Andi Taruna, ST, MM.
 2. Kepala Seksi Pembinaan Usaha Kecil Menengah, dijabat oleh Nurul Pahyuni, S.Sos.
- 4) Kepala Bidang Industri, dijabat oleh Akhmad Amir Husi, Membawahi:
 1. Kepala Seksi Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK), dijabat oleh Ideham Ramadhani, ST, MM.
 2. Kepala Seksi Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka (ILMEA), dijabat oleh M. Ferdiani Wiryawan, ST, MM.
- 5) Kepala Bidang Perdagangan, dijabat oleh Mashudi Yusuf, S.Sos, membawahi:
 1. Kepala Seksi Perdagangan Dalam dan Luar Negeri, dijabat oleh Ruslian Nor, SE.

2. Kepala Seksi Perlindungan Konsumen, dijabat oleh Herli Pertiwi, S.KM

6) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar

7) Kelompok Jabatan Fungsional.⁴¹

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada dua bidang yakni bidang UKM dan bidang Perindustrian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 Subjek yakni 2 dari Kepala Seksi bidang UKM dan Perindustrian yang menjadi subjek penelitian untuk rumusan masalah pertama dengan menanyakan perihal Program dari bidang UKM dan Perindustrian dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan, kemudian 3 Informan yakni pelaku UMKM olahan hasil perikanan terkhusus di Kuala Pembuang yang juga menjadi subjek penelitian untuk rumusan masalah kedua dengan menanyakan perihal dampak dan kendala dari program DISKOPERINDAG dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yakni peneliti menemukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format wawancara yang telah tersedia dengan menagacu pada rumusan masalah secara terfokus, selanjutnya oleh pihak yang diwawancarai bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian yakni

⁴¹Ibid.,

dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa lokal (Banjar). Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia Sepenuhnya, hal ini dimaksudkan

mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para Subjek penelitian. Agar lebih jelas berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

Subjek 1

Nama : NP

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Seksi Pembinaan UKM

Hasil wawancara dengan NP berdasarkan Rumusan Masalah Pertama, dengan pertanyaan tentang peran bidang UKM menjelaskan sebagai berikut:

“Peranan kami itu sebagai pembina pelaku UMKM, pembinaanya itu berdasarkan adanya program kegiatan, kemarin sudah saya sebutkan disini, itu saja program kami yang menjadi peran kami. Nah kalau sejauh untuk pengolahan itu bagian Bidang industrinya, mungkin dari segi UKM itu dari usahanya, tapi dari segi usahanya ini menciptakan kegiatan/ program kegiatan yang mendukung UMKM itu seperti penyelenggaraan promosi produk UMKM, pelatihan kewirausahaan bagi UMKM, sosialisasi persediaan permodalan bagi UMKM dengan cara mengakses permodalan melalui bank-bank yang menyalurkan KUR. Kalau untuk rencana program kegiatan ini, terus menerus kegiatan ini rutin tiap tahun.”⁴²

Pernyataan dari subjek memiliki makna bahwa sebenarnya DISKOPERINDAG dari bidang UKM sudah menjadi jembatan antara

⁴²Wawancara dengan NP di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 06 Mei 2019.

pihak Pemerintah yang telah menjalankan peran untuk membantu pelaku UMKM melalui program kegiatan yang dimiliki diantaranya mengadakan penyelenggaraan promosi, pelatihan kewirausahaan, dan sosialisasi persediaan permodalan bagi UMKM, untuk program kegiatan ini di peruntukan bagi pelaku UMKM secara menyeluruh/Umum termasuk pelaku UMKM hasil Perikanan dan program kegiatan ini sudah diselenggarakan secara terus menerus rutin setiap tahun.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang dampak dari adanya program kegiatan tersebut untuk pelaku UMKM

“Kalau untuk dampak, misalnya penyelenggaraan promosi ini bisa membantu promosi produk UMKM baik ke tingkat Nasional maupun Provinsi kalau yang mempromosikan. Kalau pelatihan kewirausahaan bagi UMKM dampaknya yang kita ambil baiknya bisa membantu pelaku UMKM (bagaimana cara-cara berwirausaha, pembukuan sederhana, dan pengaturan dari segi modal itu), dan untuk sosialisasi permodalan mempermudah pelaku UMKM untuk mengakses melalui bank-bank yang menyalurkan kredit KUR (kredit usaha rakyat). Untuk saat ini dampak buruknya tidak ada.”⁴³

Penjelasan dari NP dapat dipahami bahwa dampak dari program kegiatan untuk pelaku UMKM saat ini masih berupa manfaat yang positif sehingga para pelaku UMKM mendapatkan ilmu mengenai bagaimana cara-cara berwirausaha, pembukuan sederhana yang benar dan bagaimana pengaturan dari segi modal yang sebelumnya mereka tidak tahu menjadi tahu serta dari adanya sosialisasi permodalan akan mempermudah pelaku UMKM yang kemungkinan kekurangan dalam permodalan untuk

⁴³Wawancara dengan NP di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 06 Mei 2019.

meningkatkan usahanya agar lebih maju dan produk menjadi lebih banyak maka mereka bisa meminjam modal itu di bank serta untuk dampak buruk dari program tersebut untuk sementara tidak ada

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala dari adanya program kegiatan tersebut untuk pelaku UMKM

“Seperti ini untuk kami dana yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan yang sudah terprogram sangat minim, dana untuk penyelenggaraan program kegiatan UMKM terlalu minim dianggarkan porsinya. Jadi pelaku UMKM itu tidak maksimal kami tampung untuk mendapatkan pelatihan, kan kami itu berdasarkan anggaran dana juga, misalnya kami itu bisanya 50 orang saja yang bisa kami tampung untuk mengikuti kegiatan dan tidak setiap tahun semua Kecamatan, kan ada 10 Kecamatan di Seruyan, jadi setiap tahun itu bisa 2 Kecamatan, gantian dalam tahun ini misalnya 2019 10 Kecamatan itu tidak, harus bergantian tergantung dananya tadi terlalu minim dianggarkan.”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas untuk program kegiatan yang akan diberikan masih terkendala oleh dana yang sangat minim sehingga untuk penyelenggaraan program tersebut belum bisa maksimal untuk pelaku UMKM bisa merasakan program kegiatan tersebut untuk mengatasi tersebut pihak DISKOPERINDAG berinisiatif melakukan pergantian setiap Kecamatan dalam mengikuti kegiatan tersebut agar UMKM pada semua Kecamatan bisa merasakan walaupun harus menunggu gantian.

Kemudian peneliti menanyakan tempat sentra

“Tempat sentra untuk UMKM sekarang ini memang ada dicanangkan tentang PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) tapi masih wacana yang dibangun itu berupa gedung, gedung itu tempat

⁴⁴Wawancara dengan NP di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 06 Mei 2019.

pelatihan UMKM, tempat memamerkan produknya tapi belum dibangun itu ada bantuan dari Pemerintah Kementrian.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan NP diatas bahwa tempat sentra sudah dicanangkan, ada bantuan dari Pemerintah Kementrian tapi masih wacana belum dibangun dan nanti akan dibangun berupa Gedung yang diperuntukan untuk segala macam aktifitas pelaku UMKM.

Kemudian subjek NP menjelaskan:

“Bantuan dana untuk sementara ini tidak ada ya masalah dananya juga kali ya, karena kemarin ada juga dari kementrian, kami mengusulkan mereka pengrajin membuat proposal untuk berwirausaha pemula tapi ya namanya juga seluruh Indonesia ya tidak tembus lagi, ya memang seperti itu tapi mereka bisa dapat bantuan modal melalui bank kredit usaha rakyat jadi mereka membayar ke bank. Kalau Pemerintah daerah tidak ada lagi membantu dana bergulir itu tidak ada lagi, dulu pernah waktu 2006 tapi masyarakatnya yang di bantu bisa tidak mau membayar, kemauan mereka bantuan itu gratis saja, nah lalu dialihkan oleh Pemerintah ke bank langsung bisa bank macam-macam: bank BRI, MANDIRI, BNI kan disini sudah banyak bank jadi mereka saja yang langsung mengusulkan ke bank jadi pihak bank nya saja menilai layak tidaknya yang menerima bantuan tadi, tapi kan bank tidak mempersulit asal tahu Usahanya, sudah rutinitas usahanya tadi, jadi tempat usahanya sudah melengkapi persyaratannya, sudah cair saja kalau sudah di cek bank, bahkan bunga nya tidak terlalu banyak 0, sekian rasanya dari bank BRI itu pelakunya untuk usaha mikro itu 20.000.000 sekian dipinjamkan oleh bank kalau memang ada usaha kita, jadi kalau kita mau menambah modal ya ke bank lagi.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan NP diatas bahwa bantuan berupa dana untuk sementara ini tidak ada bahkan DISKOPERINDAG sampai

⁴⁵Wawancara dengan NP di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 06 Mei 2019.

⁴⁶Wawancara dengan NP di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 06 Mei 2019.

mengusulkan para pelaku UMKM pemula untuk membuat proposal agar mendapat bantuan tapi belum berhasil karena dalam lingkup seluruh Indonesia sehingga peluang untuk mendapatkannya sangat kecil jadi agar pelaku UMKM agar tetap bisa berwirausaha maka dianjurkan untuk dapat bantuan modal melalui KUR dan datang ke bank langsung untuk mengusulkan peminjaman dengan jaminan harus memiliki usaha yang jelas karena bank akan mengecek dan memastikan sesuai faktanya, sebenarnya dulu tahun 2006 pelaku UMKM mendapatkan dana bergulir dari Pemerintah Daerah dan sekarang tidak ada lagi karena pelaku UMKM tidak mau mengembalikan dana tersebut padahal dana tersebut akan digunakan lagi bergantian untuk pelaku UMKM yang membutuhkan selanjutnya.

Informasi lebih lanjut disampaikan NP tentang program bantuan dana

“Bantuan seperti modal itu tidak ada dari Pemerintah, tapi waktu dulu dari Pemerintah Provinsi ada berupa barang tapi tidak semua juga, yang dari binaan kami itu pengrajin kerupuk ikan, nah itu sebagian dapat bantuan dari pemerintah provinsi kalau Pemerintah Kabupaten ini belum ada lagi, dulu itu ada juga yang untuk kerupuk, terasi, ikan asin pengrajinnya itu yang dapat bantuan tapi baru dari Provinsi kalau dari Kabupaten tidak ada, ada juga sebagian kalau dari APBD murni, kalau dari Industri itu ada oven untuk musim hujan jadi untuk menjemur kerupuk itu melalui oven itu tapi sebagian juga belum semuanya.”⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk program bantuan berupa dana belum ada, ada berupa bantuan tapi dari

⁴⁷Wawancara dengan NP di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 06 Mei 2019.

Pemerintah Provinsi dalam bentuk barang peralatan untuk menunjang kegiatan produksi pelaku UMKM tapi belum semua pelaku UMKM mendapatkan bantuan tersebut.

Subjek 2

Nama : IR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Seksi Perindustrian

Hasil wawancara dengan IR berdasarkan Rumusan Masalah Pertama, dengan pertanyaan mengenai peranan bidang industri menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi bidang perindustrian, perindustrian itu nama panjangnya sebenarnya bukan perindustrian namanya sekarang berubah menjadi Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan. Jadi untuk disini secara menyeluruh perindustrian sesuai visi dan misi Bupati selama 5 tahun, jadi selama 5 tahun itu diimplementasikan oleh Dinas kami apa program yang mau direncanakan dan nanti akan diimplementasikan secara kegiatan. Program kegiatan apa begitulah nanti dinas bidang perindustrian akan memprogramkannya, untuk yang secara perikanan itu memang terjadi di tahun 2013, di 2013 itu kita ada melakukan pelatihan pengolahan ikan berbasis ikan disitulah program sesuai dengan apa yang diambil adik.⁴⁸

Dari penjelasan IR diatas dapat dipahami bahwa bidang perindustrian terintegrasi dengan DISKOPERINDAG karena bidang ini termasuk salah satu bidang dari Dinas tersebut, jadi secara umum perannya yakni sesuai peran dan fungsi DISKOPERINDAG nomor 7 melakukan kegiatan lain sesuai kewenangan tugas desentralisasi dan tugas dekonsentrasi berdasarkan petunjuk Bupati jadi dalam menerapkan

⁴⁸Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019.

program kegiatan yang direncanakan dengan menyesuaikan visi dan misi Bupati selama 5 tahun tersebut. Khusus program kegiatan untuk hasil perikanan pernah dilaksanakan pada tahun 2013 mengenai pengolahan berbasis ikan.

Kemudian IR menambahkan untuk programnya apa saja

“Dalam 5 tahun program pengolahan yang mana dominan jadi kita yang utamakan itu, pengolahan yang berbasis ikan dan berbasis buah agrobis sebenarnya itu, maka ditahun 2013 itu lah terjadi program pelatihan pengolahan berbasis ikan, untuk program unggulan tadi itu termasuk ikan sama berbasis pisang. Jadi kalo dari program itu bidang industri mulai memprogramkannya terus melaksanakan kegiatan sampai dengan kegiatan apa yang misalnya kegiatan perikanan tadi itu harus terlaksana sampai selesai dan didalam pelaksanaan pelatihan itu nanti bisa akan terjadi pembelian alat-alat atau nanti setelah itu ada lagi magang-magang untuk IKM nya, setelah pelatihan itu mereka akan dapat hasilnya ternyata masih kurang, nah itu bisa dimagangkan lagi untuk pengembangannya.⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami program yang lebih dominan maka akan diutamakan serta dijadikan program unggulan seperti program pelatihan pengolahan yang berbasis ikan dan dan buah. Untuk pengolahan hasil ikan terjadi di tahun 2013 dimulai dari memprogramkan, melaksanakan kegiatan dengan membeli alat-alat dan nanti setelah itu ada magang-magang untuk pelaku UKM nya kalau ternyata masih kurang maka akan dimagangkan lagi agar UKM nya lebih berkembang sehingga

⁴⁹Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019.

nanti bisa membagikan ilmunya ke pelaku UKM lainnya dan untuk program pelatihan ini harus pula terlaksana sampai selesai.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga meminta data mengenai daftar Pelaku UMKM yang mengikuti program kegiatan tahun 2013 tersebut dan tercatat di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) pada tahun 2013

Tabel 4.1

Daftar Peserta kegiatan Pelatihan Penganekaragaman Makanan Berbasis Sumber Daya Lokal dari Ikan di Kuala Pembuang tahun 2013

No	N a m a	Alamat
1	WINARNI	Kuala Pembuang
2	NURUN	Kuala Pembuang
3	MUSJIATI	Kuala Pembuang
4	HELDAWATI	Kuala Pembuang
5	MIRHAN	Kuala Pembuang
6	RAIHANI	Kuala Pembuang
7	JUWAIRIYAH	Kuala Pembuang
8	HAMILAH	Kuala Pembuang
9	YENI	Kuala Pembuang
10	ISMANIAH	Kuala Pembuang
11	FARIDA	Kuala Pembuang
12	NORSIAH	Kuala Pembuang
13	WAHYUNI	Kuala Pembuang
14	LILI SUSANTI	Kuala Pembuang
15	RUSDIANA	Kuala Pembuang
16	HENI WAHYUNI	Kuala Pembuang
17	SULIS NURAINI	Kuala Pembuang

18	WINDA	Kuala Pembuang
19	IGA NYOMAN	Kuala Pembuang
20	AZWAR LAZUARDI	Kuala Pembuang

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang dampak dari adanya program kegiatan tersebut untuk pelaku UMKM dari program bidang perindustrian

“Mereka pastilah itu nanti akan menjadi nilai tambah bagi mereka nilai tambahnya yang jelas produknya, terus mereka bisa tahu caranya memenuhi pasar terutama pasar di Kuala Pembuang dulu, kalau mereka sudah sampai sampit, Palangka Raya keluar ya syukur sampai Pembuang Hulu sampai ke Sampit.”⁵⁰

Dari penjelasan IR diatas dapat dipahami bahwa dampak dari program kegiatan tersebut akan menjadi nilai tambah yang bermanfaat terutama untuk produknya dan para pelaku UKM akan mendapat pengetahuan mengenai cara memenuhi pasar misalnya dari pelatihan tentang pengemasan yang baik serta promosi melalui pameran maka jika kemasan yang baik maka orang-orang akan tertarik untuk membeli apalagi sebagai oleh-oleh khas Seruyan dan untuk promosi melalui pameran maka produk pelaku UKM akan lebih dikenal tidak hanya di Kuala Pembuang sendiri tapi untuk daerah luar juga akan terkenal sehingga pada dasarnya hal tersebut akan menguntungkan para pelaku UKM itu sendiri.

⁵⁰Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019.

Kemudian IR menjelaskan

“Alat-alat sudah hampir disitu semua alat-alat sudah lengkap, jadi pelatihan-pelatihan dan magang dan dengan adanya pelatihan-pelatihan dan magang ini kan mereka akan menambah hasil inovasi produknya tadi, produk pengolahan hasil ikan ya. Magang itu kita melatih, memberangkatkan orang pelaku UKM ke Jakarta misalnya untuk pelatihan pengolahan untuk peningkatan. Peningkatan pengolahan misalnya kita latih disini tidak bisa, masih kurang, dia perlu melihat disana seperti apa orang kenapa bisa murah terus bisa renyah tambah renyah lagi sedangkan kita masih kurang renyah begitu, itu peningkatan magang dengan adanya pelatihan itu mencoba dulu awalnya ternyata mereka masih kurang dan dimatangkan lagi biar mereka lebih tahu.”⁵¹

Dari penjelasan IR diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya pelatihan dengan magang maka pelaku UMKM akan menambah inovasi dalam produknya. Magang itu disini artinya memberangkatkan pelaku UMKM ke suatu daerah untuk pelatihan peningkatan dalam pengolahan, yang awalnya pelaku UMKM tersebut tidak bisa dan masih kurang maka setelah mengikuti magang hasilnya mereka akan menjadi lebih tahu dan bisa karena telah mendapat pelatihan dari magang tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala dari adanya program kegiatan tersebut untuk pelaku UMKM dari program bidang perindustrian

⁵¹Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019.

“Kendalanya pastilah kita kebanyakan itu pemasaran karena kita itu di Kuala Pembuang ini kan paling ujung untuk transfortasinya terlalu besar untuk keluar, itu yang paling kuat yang paling banyak masalah UMKM nya pemasaran itu saja untuk sementara ini untuk pelatihan sudah kita, alat-alat sudah lumayan tercukupi mereka sudah cuman ada yang kurang masih cuman pemasaran.⁵²

Dari penjelasan IR diatas dapat dipahami bahwa untuk kendala

paling banyak masalah pemasaran karena faktor Kuala Pembuang dengan letak wilayah paling ujung sehingga terkendala transfortasi yang lumayan jauh maka akan menyebabkan mengeluarkan biaya yang cukup besar pula, sedangkan untuk pelatihan dan alat-alat sudah lumayan tercukupi.

Informasi lebih lanjut disampaikan IR tentang kendala yang ditemui

“Kunci utama pemasaran kendalanya, terus kalau ikan pipih musiman, ikan gabus musiman karena ikan gabus itu tidak ada tambaknya seperti ikan bandeng, kendalanya itu pemasaran, kuncinya disitu, kalau pelatihan itu kan biasanya kita ambil 20 atau 10 orang, dalam 20 orang itu yang berhasil bisa 10 atau 5 orang, itu dari pelatihan yang meneruskan dia mau mengembangkan produk hasil ikan tadi, itu bisa dapat 5-10 orang, tergantung. Jadi misalnya ada pelatihan nih kamu yang dapat pelatihan diundang lah 10 atau 20 orang untuk usahanya ada yang punya usaha, ada yang baru dan ada yang belum sama sekali dan jadi nanti disebutkan ada yang belum, ada yang sedang berjalan tapi biasa-biasa saja, dan ada yang sudah berjalan mereka mengemas dengan baik jadi ada tiga orang; biasa, orang yang baru jalan dan orang yang sudah jalan, Jadi tergantung individu masyarakatnya bukan pemerintahnya tapi tergantung orangnya, harus kamu pegang apabila masyarakat tidak mau mengembangkan dirinya pemerintah tidak bisa membantu, mereka harus muncul dulu, jadi pemerintah itu memunculkan itu dengan pelatihan, kalau mereka muncul maka dibantu lagi dengan magang dengan alat dan itulah nanti pelatihan awal pengembangan, sekarang mereka dilatih ternyata yang mengembangkan Cuma 5 dalam pelatihan itu, nanti ada diberi alat mereka mau mengembangkan atau tidak, dari 10 yang dilatih cuma biasanya ada 5 orang jadi tergantung masyarakatnya. Setelah mereka berkembang mereka bisa datang ke sini untuk mengajukan

⁵²Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019

proposal untuk pengembangannya lihat pengembangan modal, lihat pengembangan alat, pengembangan pemasaran itu bisa. Untuk segi Sosialisasi pelatihan itu tidak tapi di undang langsung, untuk orangnya dipilih di daerah itu kita lihat dulu survei berapa orang kita lihat-lihat dulu lah karena di sentra itu kan banyak orang, ada 50 orang sesuaikan anggaran 20 orang dipilih lagi. 20 orang itu terdiri dari yang sudah bisa yang sedang dan yang belum bisa.⁵³

Berdasarkan penjelasan IR diatas dapat dipahami bahwa kunci utama kendala yakni pemasaran kalau untuk bahan baku dari perairan umum seperti sungai, danau dan rawa yang menghasilkan ikan seperti ikan Pipih dan Gabus itu bersifat musiman dan itu menjadi salah satu kendala yang dialami para pelaku UMKM dalam memenuhi bahan untuk produksi. Mengenai pelatihan yang menjadi kendala yakni presentasi dalam tingkat keberhasilan para pelaku UMKM dari ikut pelatihan dari 20 orang yang mau meneruskan paling 5-10 orang yang mau bertahan melanjutkan usahanya. Jadi tergantung diri pribadi masyarakatnya sendiri mau untuk maju karena pemerintah tidak bisa membantu kalau tidak ada niat baik dari masyarakatnya untuk memulai dari awal, setelah pelaku UMKM datang maka akan dibantu dengan pelatihan, magang dan alat-alat. Pelaku UMKM harus semangat datang ke Kantor untuk mengajukan proposal agar bisa di bantu dalam pengembangan modal, alat-alat dan pemasaran dan untuk mengajak pelaku UMKM dalam program pelatihan itu tidak melalui sosialisasi tapi undangan langsung pihak Dinas turun survei melihat kuotanya yang bisa ikut pelatihan berapa orang karena di sentra itu

⁵³Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 2019.

banyak pelaku UMKM ada sekitar 50 orang dan itu disesuaikan anggaran maka yang ikut akan dibatasi menjadi 20 orang yang terdiri dari yang sudah bisa, sedang dan belum bisa.

Kemudian IR menambahkan masih mengenai kendala

“Untuk dana jadi dibidang industri misalnya anggaplah di Dinas Koperasi, UKM perindustrian dan perdagangan itu dibagi-bagi duitnya misalnya 1 M itu diibagi-bagi 500 misalnya seperti itu 500 tadi dibuat lah program kerja, apa saja bidang program nya itu apa yang sudah dikerjakan di tahun 2017 pengolahan hasil ikan, ditahun 2018 gantian hasil kayu lagi, kalau duitnya cukup dua-duanya dilaksanakan bisa, di 2019 tidak ada lagi sama sekali program kegiatan untuk pelatihan karena difokuskan di pembangunan di DAK (dana alokasi Khusus) itu perindustrian dan perdagangan habis sudah duitnya di situ, jadi pelatihan-pelatihan tidak ada. Untuk dana diperuntukan untuk apa, yang didahulukan apa, gantian karena tidak cukup dananya tadi, jadi bisa untuk pelatihan hasil kayu, pelatihan pisang, kelapa. jadi itu.”⁵⁴

Dari penjelasan hasil IR diatas dapat dipahami bahwa kendala dana di bidang industri yakni dikarenakan dana harus dibagi-bagi dengan bidang lain yang masing-masing bidang akan membuat program kerja apa yang sudah dikerjakan maka harus gantian kalau dana memadai maka akan dilaksanakan kedua-duanya. Tahun 2019 bidang perindustrian dan perdagangan tidak ada lagi program kegiatan karena difokuskan di pembangunan DAK (dana alokasi khusus). Jadi intinya untuk dana ada program yang harus diprioritaskan terlebih dahulu sesuai kepentingan masyarakat dan inisiatif pihak Dinas dalam menangani dana yang belum

⁵⁴Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019.

memadai itu dengan melakukan program kerja secara bergantian dikarenakan faktor dana yang tidak mencukupi tersebut.

Kemudian IR masih menambahkan mengenai kendala tempat sentra

“Sentra kita belum ada, tapi sebenarnya sentra itu ada cuma belum dibuatkan SK, kan sentra kerupuk itu bisa dikatakan sentra tapi tempat khususnya mereka itu tidak ada masih ditempat mereka masing-masing, sebenarnya masih bisa dikatakan sentra, kenapa ? kamu harus tahu sentra itu apa artinya, sentra itu apabila di dalam Desa itu ada beberapa IKM ada 100 IKM nah itu bisa dikatakan sentra. Jadi mereka yang berdekatan tempat jualnya itu bisa.”⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami mengenai tempat sentra khusus satu tempat yang diperuntukkan untuk menampung berbagai macam pelaku UMKM untuk pengolahan hasil ikan belum ada,tapi menurut IR sudah bisa dikatakan sentra karena arti sentra itu sendiri jika di sebuah Desa itu sudah terdiri dari bebarapa IKM misalnya 100 IKM yang kawasan tempat tinggalnya berdekatan dan tempat menjualkan produknya disitu pula maka itu sudah bisa dikatakan sentra. Kalau di Kuala Pembuang sejauh pantauan peneliti memang benar untuk daerah yang dikenal dengan daerah hilir karena daerah ini merupakan lingkungan nelayan dan TPI (tempat pelelangan ikan) maka rata-rata kebanyakan masyarakat disini melakukan kegiatan usaha dengan output produk berupa kerupuk dari ikan tenggiri, udang, pipih, dan gabus sehingga kelompok

⁵⁵Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019.

pelaku UMKM tersebut sudah bisa disebut sentra sesuai penjelasan IR diatas.

Selanjutnya IR menjelaskan kendala untuk program

“Kalau di program pemerintah di 2018-2019 tidak ada, karena belum timbul nih inovasi baru, kan orangnya yang berinovasi sebenarnya, seperti terasi kalau tidak orangnya yang berinovasi kita tidak tahu, mengajukanlah ke pemerintah itu dari IKM nanti datang ke kita “Pak kami punya produk ini bagaimana pak tolong dibantu pelatihan” orangnya yang aktif, tapi Dinas bisa juga pada saat pendataan itu, pendataan untuk sekarang ini kami tidak ada lagi kalau dulu iya sekarang tidak boleh, tidak mungkin turun harus ada dasarnya. Kalau IKM yang datang kemari itu. Kenapa ikm yang harus datang ke kantor ? nanti ada namanya acara Musrenbang sebelum kita membuat acara program kegiatan itu ada musrenbang nah distulah nanti semua setiap Kabupaten setiap Kecamatan itu ada semacam mengajukan apa di desanya kami punya program ini itu, nah disitu lah ajangnya memberitahukan kita misalnya di bidang industri “pak kades kalau ada IKM pengolahan kerupuk Ikan tolong buat proposal kirim ke kita, mereka yang mengajukan, kalau dulu kita yang datang jemput bola karena ada pendataan tadi. Sekarang kita memanfaatkan waktu ada musrenbang itu saja bertemu dengan Kepala Desa.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas untuk program tahun 2018-2019 kenapa belum ada dikarenakan belum adanya inovasi baru dari masyarakat, kalau tidak dari masyarakatnya berinovasi maka pihak Dinas juga tidak akan tahu, harusnya masyarakat yang berinisiatif mengajukan bahwa mempunyai inovasi produk dan minta bantuan kepada pihak Dinas

⁵⁶Wawancara dengan IR di Kantor DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, 15 Mei 2019.

agar bisa ikut pelatihan, jadi masyarakatnya aktif kalau dulu dari pihak Dinas juga aktif turun langsung tapi ketika waktu pendataan saja dan sekarang sudah tidak boleh karena harus ada dasar/ alasannya misalnya akan diadakannya pelatihan maka siapa saja pelaku UMKM yang akan di data untuk ikut kegiatan pelatihan, sekarang pelaku UMKM yang harus datang ke kantor dikarenakan sebelum program kegiatan dibuat ada rapat musrenbang yang sekaligus akan menjadi kesempatan untuk Kepala desa mengajukan nama masyarakatnya kalau ada yang melakukan usaha pengolahan produk dengan membuat proposal yang diantar langsung ke Dinas dan pelaku UKM yang terdaftar namanya harus datang ke kantor Dinas, kalau dulu pihak Dinas yang turun mencari pelaku UMKM untuk ikut program kegiatan yang dibuat oleh dinas tadi.

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara untuk rumusan masalah yang pertama dengan NP dan IR yang merupakan staf pegawai DISKOPERINDAG Kabupaten Seruyan, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara untuk rumusan masalah yang kedua dengan mendatangi Pelaku UMKM khusus pengolahan hasil perikanan untuk mengetahui sejauhmana implementasi dari program kegiatan yang sudah diberikan DISKOPERINDAG untuk pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para pelaku UMKM yang sudah pernah mengikuti program dari DISKOPERINDAG. Didalam penelitian ini peneliti mengambil 3

informan dari UMKM olahan hasil perikanan, dan semua informan masing-masing terfokus pada produk terasi, abon ikan dan kerupuk sekaligus amplang. Adapun peneliti mengambil 3 informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Informan 1

Nama : HW

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 36 Tahun

Profesi : Ketua dari Usaha Produk Terasi Zuper

Hasil wawancara dengan HW berdasarkan Rumusan Masalah

Kedua, sebagai berikut:

“Ide awal mulanya produk zuper itu karena Sungai Perlu itu penghasil terasi yang paling banyak satu KK itu bisa sampai 3 Pikul jadi harga paling mahal dulu itu cuma 20.000 saja perkilo, jadi bagaimana caranya supaya terasi zuper tadi ini supaya naik harganya begitu, jadi didampingi lah oleh Rimba Raya melalui bandan POM ini dan itu lalu timbul lah ide tadi membuat terasi zuper terasi siap saji, jadi setelah ada terasi zuper ini, tadinya terasi yang mentah dari harga 20.000 itu bisa sampai 50.000 berarti kan ada pengaruhnya juga semenjak terasi zuper ini tadi ada dan terasi zuper ini memang terasi yang benar-benar terasi pilihan yang tidak seperti terasi pada biasanya itu, untuk anggotanya 5 orang sampai sekarang, berdiri sudah semenjak dari 2015 berarti sudah 4 tahun, sementara ini pemasaran sudah sampai Palangka kalau dari kami, kalau dari Rimba Raya dan TNTP bisa sampai Jakarta sana, dan terasi zuper ini bekerjasama juga dengan PERINDAGKOP, TNTP, dan RRC. Keunikan khas dari terasi zuper, ya terasi pilihan lain daripada terasi biasanya cara produksinya itu harus diatas sebelum di olah itu harus dibersihkan terlebih dahulu dari pasir-pasirnya

kalau yang biasa kan langsung di tutup ratik-ratiknya tidak ada dibuang kami tadi mengolahnya dilantai yang tinggi supaya pasir-pasir tadi tidak naik keatas terus tadi mengolahnya itu kalau bisa secepatnya dalam sehari dua hari itu selesai, untuk inovasi kemasanya ada yang berbentuk botol dan kemasan bungkus.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan HW diatas dipahami bahwa produk terasi ini hadir dikarenakan di Desa Sungai Perlu itu penghasil terasi paling banyak dan mereka pun merubah pola pikirnya untuk mengembangkan inovasi produk terasi tersebut dengan membuat terasi mentah menjadi terasi siap saji dengan kelebihan/ khas yang dimiliki terasi ini yakni terasi pilihan beda dengan terasi biasa cara pengolahannya pun sedemikian rupa diperhatikan, sehingga menghasilkan nilai guna harga menjadi lebih meningkat yang awalnya 20.000/kg bisa menjadi 50.000/kg. Usaha terasi ini berbentuk kelompok memiliki ketua dan anggota 4 orang untuk bantuan awal dari Rimba Raya Conservation karena kelompok usaha ini merupakan desa binaan dari Rimba Raya lalu bekerjasama dengan DISKOPERINDAG dan TNTP, kelompok ini bekerjasama dengan TNTP karena kawasan daerah Sungai Perlu berdekatan dengan daerah taman Tanjung Puting sehingga bisa dapat bantuan maka dari kerjasama 3 lembaga tersebut menjadikan produk terasi ini dalam inovasi pengembangan produk meningkat terlihat dari segi kemasan yang baik serta sering ikut promosi pameran ke mana-mana.

Selanjutnya peneliti menanyakan program yang pernah diikuti dari DISKOPERINDAG

⁵⁷Wawancara dengan HW di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 14 Mei 2019.

“Program kegiatan dari DISKOPERINDAG yang pernah diikuti, pernah mengikuti cara pembuatan kemasan berupa pelatihan, membuat kemasan supaya lebih menarik seperti apa, salah satunya itu saja.”⁵⁸

Subjek menjelaskan bahwa program yang pernah diikuti yakni pelatihan mengenai cara membuat kemasan dengan baik dan menarik

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak yang dirasakan

“Salah satu dampaknya ya itu tadi terasi yang lebih mahal harganya tadi dari pada sebelumnya tadi, kalau sesudah tadi untuk ibu-ibu ada juga penghasilan tambahan biasanya itu kan di jual mentah selasai kalau ini tadi diolah masak siap saji tadi menjadi lebih penghasilannya.”⁵⁹

Dari penjelasan subjek diatas dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya bantuan kerjasama dengan DISKOPERINDAG yakni terasi dibuat siap saji menjadi lebih mahal sesudah di produksi dengan kemasan yang baik dan menarik yang sebelumnya dijual mentah dengan harga murah serta Ibu-Ibu di Desa Sungai Perlu sebelumnya biasa membuat terasi langsung dijual mentah berbeda dari segi penghasilannya menjadi lebih meningkat ketika terasi di olah masak siap saji.

Selanjutnya peneliti menanyakan kendala/ kekurangan yang dirasakan dari program DIKOPERNDAG

“Kendala yang dirasakan dari program yang telah diberikan DISKOPERINDAG, tempak pemasak terasi kami ini kan terkendala bau, rencananya kan DISKOPRINDAG mau membuatkan tempat supaya jauh dari pemukiman orag segala macamnya supaya tidak tercium baunya tadi itu kendala yang kami mau ajukan di PERINDAGKOP itu, termasuk kendala juga tadi kan masyarakat mengeluh, untuk bantuan modal sementara dari RRC, dari PERINDAGKOP tidak ada kalau dari PERINDAGKOP

⁵⁸Wawancara dengan HW di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 14 Mei 2019.

⁵⁹Wawancara dengan HW di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 14 Mei 2019.

itu hanya berupa alat saja, untuk pemasaran atau promosi jika perlu di SSTV (TV khusus Seruyan) itu supaya tahu, ini orang Kuala saja bisa tidak tahu dengan terasi kami.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan Informan diatas dapat dipahami bahwa kendala yang dirasakan yang namanya terasi itu pasti bau maka DISKOPERINDAG merencanakan akan membuatkan tempat khusus memasak yang jauh dari pemukiman masyarakat karena masyarakat mengeluh dengan bau terasi, rencananya tempat ini akan dibangun di sekitar Sungai Undang Kampung Hilir, untuk bahan mentah itu memang dari Sungai Perlu tapi untuk pengolahan masak sajinya di Kuala Pembuang dikarenakan di Sungai Perlu itu untuk fasilitas listrik belum memadai untuk kegiatan pengolahan, untuk bantuan modal dari DISKOPERINDAG belum ada tapi bantuan yang diberikan berupa alat-alat saja.

Informan 2

Nama : MJ

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 43 Tahun

Profesi : Pemilik dari Usaha Produk Abon Ikan Bandeng dan

Gabus

Hasil wawancara dengan MJ sebagai berikut:

“Awal mula ide usaha ini otodidak, untuk produksi ada yang membantu tapi paling pas kebetulan saja ibaratnya tidak tetap kalau banyak pesanan, untuk usah sudah berdiri 6 tahunan,

⁶⁰Wawancara dengan HW di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 14 Mei 2019.

pemasaran masih disini saja paling orang untuk bawa oleh-oleh ke perusahaan sawit disitu saja. Kalau untuk pameran sering ikut pernah juga ikut ke Jakarta ikut-ikut pameran kan ada khusus pelaku usahanya pernah dibawa ke sana tapi dari Dinas Provinsi bukan dari Kabupaten kan mengambil orangnya satu Kabupaten satu, jadi orang satu yang dibawa dulu itu.⁶¹

Berdasarkan penjelasan subjek diatas dapat dipahami bahwa awal mula ide usaha secara otodidak dalam kegiatan produksi ada yang membantu tapi tidak tetap kecuali ketika permintaan terhadap produk meningkat saja, usaha rumahan ini sudah berdiri selama 6 tahun, untuk pemasaran masih ruang lingkup Seruyan selain masyarakat bisa juga untuk oleh-oleh perusahaan sawit yang ada di Seruyan. Kalau untuk pameran sudah sering ikut bahkan sampai Jakarta tapi program kegiatan itu dari Pemerintah Provinsi bukan Kabupaten tapi yang merekomendasikan tetap dari pihak Kabupaten menunjuk pelaku UMKM yang pantas untuk ikut pameran.

Selanjutnya peneliti menanyakan program yang telah diikuti dari DIKOPERNDAG

“Program kegiatan yang pernah diikuti, pelatihan-pelatihan pernah ikut, pameran ikut kalau itu barangnya yang di bawa kalau pelakunya tidak ikut ya orang Dinas yang bawa barangnya, untuk bantuan ya Alhamdulillah dapat berupa alat kalau dana tidak.⁶²

Dari penjelasan MJ dapat dipahami bahwa program yang pernah diikuti yakni pelatihan untuk pengemasan yang baik, pameran sekaligus untuk mempromosikan produk, biasanya produk dari pelaku UMKM dibawa oleh pihak Dinas kalau pelaku UMKM tidak dibawa, untuk bantuan saat ini yang didapat berupa alat bukan dana atau modal.

⁶¹Wawancara dengan MJ di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 17 Mei 2019.

⁶²Wawancara dengan MJ di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 17 Mei 2019.

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak yang dirasakan dari program yang telah diberikan DIKOPERNDAG

“Dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya program kegiatan, Ya Alhamdulillah lah sebelumnya kan memang kurang percaya diri jadi Alhamdulillah setelah dibina ya agak percaya diri tadinya kan malu memasang Label saja malu ya, karena sering ikut jadi banyak kawan semua harus seperti itu jadinya kan ya biasa sudah, sesudah kegiatan tadi pengemasan jadi lebih baik otomatis kan orang yang bawa oleh-oleh, untuk pendapatan ya alhamdulillah ada peningkatan, dulu kan masih keliling sekarang di rumah ya Alhamdulillah jadi ada dampaknya lah.”⁶³

Dari penjelasan MJ diatas mengenai dampak dapat dipahami bahwa sebelum adanya program kegiatan berupa pelatihan merasa kurang percaya diri, untuk menjual produk saja masih keliling. Setelah mengikuti pelatihan dengan dibina MJ mengaku merasakan perubahan yakni menjadi percaya diri untuk memasang label yang awalnya malu jika sendiri dimana MJ setelah pelatihan merasa harus memasang label sedangkan teman yang lain sudah memasang label karena memang harus seperti itu, sesudah pelatihan mengenai kemasan otomatis menjadi lebih menarik dan bagus kalau dibawa untuk oleh-oleh maka menjadikan pendapatan mengalami peningkatan daripada sebelumnya.

⁶³Wawancara dengan MJ di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 17 Mei 2019.

Selanjutnya peneliti menanyakan kendala/ kekurangan yang dirasakan dari program yang telah diberikan DIKOPERNDAG

“Kendala kalau peralatan ya namanya yang dibina orang banyak ya kurang lah masih kurang Cuma kita ya sambil beli sendiri tidak mungkin kan yang UMKM banyak orangnya jadi tidak mungkin lah kita menghrapkan dari situ saja jadi kalau kita memerlukan ya pasti kita beli, pemasaran kalau disini itu kalau mau luas pemasaran itu soalnya tranfortasinya kan jauh memakan biaya itu makanya jarang yang bisa keluar-keluar itu, ya paling megharap-harap disini ya Alhamdulillah kalau disini itu segala Dinas-dinas kalau Polres mencari oleh-oleh untuk kantor dan tamu-tamu, kalau untuk pelatihan ya sudah agak cukuplah dan tidak menentu jarang ya mungkin yang kalau sudah pelatihan itu mungkin yang dibawa yang kalau ada pelatihan itu yang dibawa yang belum, gantian kalau yang dibawa itu-itu terus kan.”⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kekurangan mengenai peralatan tidak bisa dikeluhkan karena mengingat pelaku UMKM yang banyak jadi tidak bisa berharap lebih untuk mengatasi hal tersebut maka pelaku UMKM berinisiatif membeli sendiri dalam memenuhi peralatan yang kurang untuk kegiatan produksi tersebut, kendala lainnya yakni pemasaran kalau untuk pemasaran yang luas masih sulit karena daerah Seruyan ini paling ujung sehingga transfortasi yang jauh akan memakan biaya, dan untuk saat ini kebanyakan masih untuk Daerah Seruyan saja kecuali dari instansi-instansi tertentu membeli untuk oleh-oleh tamu, kalau segi pelatihan MJ merasa sudah cukup walaupun

⁶⁴Wawancara dengan MJ di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 17 Mei 2019.

jarang, kemungkinan pula yang sudah pernah ikut harus gantian dengan pelaku UMKM yang lain belum pernah ikut pelatihan.

Informan 3

Nama : IN

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 38 Tahun

Profesi : Pemilik dari Usaha Produk Kerupuk dan Amplang

Hasil wawancara dengan IN sebagai berikut:

“Awal mula ide produk usaha dulu itu ibu saya itu penampung ikan tenggiri jadi banyak beliau itu penampung tidak di jual hidupnya jadi tidak mengerti cara membuat kerupuk segala macam, di jual kering nya saja jadi di garih beliau jadi lambat pemutarannya oleh karena dari dulu itu kan mana ada orang dulu itu masuk kesini ya, nah melihat itu banyak ikan yang tidak anu di coba lah pas ada kebetulan melihat dari orang juga ada tetangga dulu itu membuat kerupuk buat makan kenapa tidak kita coba membuat untuk di jual, iya akhirnya mencobalah. Kalau produksi ada karyawan tetap 3 orang usaha berdiri dari 2008 untuk pemasaran sudah sampai Pangkalan Bun, Sampit, Palangkaraya dan Banjar itu ada walaupun jarang hanya untuk oleh-oleh, kalau langganan saya itu dari mana-mana ya tapi untuk langganan saya yang pasti itu Daerah Sampit dan Palangka Raya.”⁶⁵

Dari penjelasan IN diatas dapat dipahami bahwa awal mula ide IN untuk memanfaatkan keadaan dimana Ibu beliau penampung ikan tenggiri karena merasa ikan banyak dan belum dimanfaatkan dengan benar dan kebetulan tatangganya membuat kerupuk untuk makan maka melihat kondisi tersebut IN merubah pola pikirnya dengan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membuat produk dari ikan untuk dijual seperti

⁶⁵Wawancara dengan IN di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 18 Mei 2019.

kerupuk, untuk pemasaran sudah merambah Pangkalanbun, Sampit, Palangkaraya dan Banjar biasanya untuk oleh-oleh khas dari Seruyan.

Selanjutnya peneliti menanyakan program yang telah diikuti dari

DISKOPERNDAG

“Program kegiatan yang pernah diikuti, dulu itu pernah mengikuti masalah kemasan rasanya berupa pelatihan kemarin yang di Palangka Raya, kalau yang disini tidak pernah dapat, selain itu saya lupa dulu itu pernah masalah itu selain kemasan masalah bahan baku rasanya di MES PEMDA mengenai bahan yang tidak boleh memakai boraks segala macam itu bahan kimia rasanya itu pernah, mengenai sosialisasi bantuan dana saya tidak dapat itu, pernah kalau mendengar cerita mereka itu yang pernah ikut itu pernah masalah itu modal, saya modal pribadi, ada mengenai pinjaman dari bank iya memang ada dulu rasanya di losmen yang diujung itu Rina mengenai masalah dana KUR.”⁶⁶

Dari penjelasan IN diatas dapat dipahami bahwa program kegiatan yang pernah diikuti mengenai pelatihan-pelatihan mengenai bahan baku berbahan kimia dan kemasan kalau mengenai program sosialisasi modal itu tidak ikut tapi memang ada menurut penuturan teman pelaku UMKM lainnya mengenai dana dari bank yakni KUR. Selanjutnya peneliti menanyakan dampak yang dirasakan dari program yang telah diberikan DIKOPERNDAG.

“Dampak yang dirasakan ya nama nya kita masalah modal pribadi ibaratnya kita mau beli banyak tidak bisa juga ya namanya modal pribadi ya tergantung modal kita, tidak ada suntikan dana dari luar kan ya sebenarnya seadanya duit kita itu ya, untuk sebelum ada pelatihan kan kita tidak tahu masalah bahan kimia kita yang bagus nya bagaimana kan otomatis ada pengetahuan kan kita cara-cara bahan baku nya yang tidak boleh dibuat bahan yang tidak boleh kan jadi tahu dan untungnya alhamdulillah apa yang

⁶⁶Wawancara dengan IN di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 18 Mei 2019.

disampaikan waktu pelatihan itu bahan yang berbahaya memang tidak pernah kami pakai.⁶⁷

Dari penjelasan IN diatas dapat dipahami bahwa dampak untuk modal pribadi meenjadikan tidak bisa untuk membeli bahan dalam produksi dalam jumlah banyak karena tidak ada suntikan dana dari luar, dampak sebelum adanya program pelatihan yang awalnya tidak tahu sama sekali masalah bahan campuran dari kimia untuk produksi sehingga setelah pelatihan menambah pengetahuan mengenai bahan yang baik dan tidak boleh digunakan dalam produksi, untungnya menurut IN dalam memproduksi kerupuk dan amplang tidak pernah menggunakan bahan berbahaya kimia tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kendala/ kekurangan yang dirasakan dari program yang telah diberikan DIKOPERNDAG

“Kendala yang dirasakan dari program kegiatan, untuk pelatihan kami masih perlu binaan dari Dinas, apa yang kekurangan kami kan pasti ada kalau bisa itu kan ini saran ya kalau dari Dinas itu setiap bulan atau berapa bulan sekali harus ada binaan dikumpulkan untuk berapa UKM kan yang disini kan banyak berapa kelompok itu dibina di saring lah ditampung lah apa kekurangan kami, apa keluhan kami kan harusnya direspon soalnya saya ada perbandingan kan kebetulan adik saya di pangkalanbun kan di Dinas Perikan mereka setiap bulan itu di bina membina apa yang UKM ini kekurangannya, yang bagusya seperti apa kan cara kita waktu bekerja dilokasi itu menggunakan pakaian seperti apa jadi disana itu dibina setiap bulan, jadi setiap bulan itu setiap kelompok itu ada pertemuan tanggal berapa besar harapan itu kalau bisa disini itu seperti itu juga jadi tau keluhan kesah mereka ukm ini apa kekurangan nya sepeti itu bukan saja ibaratnya itu kekurangan kita itu bukan ke lapor ke Dinas untuk pribadi semua kelompok

⁶⁷Wawancara dengan IN di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 18 Mei 2019.

intinya Dinas harus lebih aktif mengadakan binaan atau pelatihan terhadap UKM ini itu yang diharapkan.⁶⁸

Dari penjelasan IN diatas dapat dipahami bahwa untuk pelatihan IN merasa masih perlu binaan dari pihak Dinas harus aktif untuk mengetahui apa saja kekurangan pelaku UMKM rasakan kalau bisa IN mengharapakan setiap bulan atau beberapa bulan harus diadakan binaan para pelaku UMKM dikumpulkan untuk menampung kekurangan yang masih dirasakan dan harus segera direspon, berbeda dengan Dinas-dinas yang ada di Pangkalanbun mereka setiap bulan ada binaan serta mencari tahu apa saja kekurangan para pelaku UMKM dan IN berharap kalau bisa di Seruyan seperti itu pula, bukan selalu para pelaku UMKM datang pribadi lapor ke Dinas intinya pihak Dinas harus lebih aktif mengadakan binaan terutama terhadap pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

⁶⁸Wawancara dengan IN di Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, 18 Mei 2019.

C. ANALISIS PENELITIAN

Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam Inovasi Pengembangan Produk Hasil Perikanan akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, program dari pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

Kedua, Dampak dan kendala dari program Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

1. Program dari pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

Program dari pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian merupakan bagian dari perananan pihak Dinas dalam membantu pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam inovasi pengembangan produk agar nilai guna barang meningkat serta memanfaatkan sumber daya berupa hasil ikan menjadi lebih baik, dengan adanya program tersebut berarti peranan

sudah berjalan sesuai dengan salah satu fungsi DISKOPERINDAG nomor 3, yakni Pembinaan dan koordinasi pengembangan industri hasil pertanian, hasil hutan, logam, mesin, elektronika dan aneka. Jadi untuk program khusus produk hasil perikanan masuk di bagian aneka dan sudah dapat dirasakan pelaku UMKM melalui program kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pihak DISKOPERINDAG dan pelaku UMKM olahan hasil perikanan mengenai Peran Pemerintah dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan, dua Narasumber dari pihak Dinas menyatakan peran Pemerintah yakni DISKOPERINDAG memang sudah ada melalui beberapa program yang sudah diprogramkan dengan menyesuaikan kebijakan Pemerintah setempat hal ini sesuai dengan fungsi DISKOPERINDAG nomor 7, yakni melakukan kegiatan lain sesuai kewenangan tugas desentralisasi dan tugas dekosentrasi serta tugas pembantuan dibidang masing-masing berdasarkan petunjuk Bupati. Narasumber NP dan IR sama-sama menyatakan bahwa setiap bidang itu memiliki peran masing-masing, seperti halnya NP menyatakan perananan bidang UKM yakni sebagai pembinaan melalui adanya program kegiatan untuk bidang UKM itu sendiri yakni dari segi usahanya meliputi promosi, pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi untuk permodalan berbeda halnya dengan bidang industri untuk programnya dari segi pengolahan. Sedangkan IR menyatakan untuk

perananan bidang Industri menyesuaikan dari peran DISKOPERINDAG secara menyeluruh sesuai Visi Misi kebijakan Pemerintah setempat setelah itu diimplementasikan dengan menciptakan dan merencanakan program kegiatan, seperti halnya program kegiatan yakni pelaksanaan pelatihan, pembelian alat-alat dan magang untuk pengembangan.

Adanya program kegiatan tersebut pastilah terdapat yang namanya dampak dan kendala, NP menyatakan dari bidang UKM dengan adanya program tersebut dampaknya bisa membantu pelaku UKM yakni cara meningkatkan promosi, cara berwirausaha, pembukuan serta pengaturan permodalan. Dari Bidang Industri IR menyatakan dampak dari adanya program kegiatan tersebut tentunya akan menjadi nilai tambah untuk produknya serta tahu cara memenuhi permintaan pasar. Kemudian mengenai kendala NP dan IR sama-sama menyatakan masalah dari program kegiatan harus menyesuaikan dana yang minim dan harus bergantian, serta untuk tempat sentra khusus belum ada masih dicanangkan. Masih mengenai kendala NP menyatakan bantuan untuk modal berupa dana pinjaman dari pemerintah sudah tidak ada lagi karena dulu masyarakat tidak mau mengembalikan dana pinjaman tersebut maka oleh sebab itu bantuan sekarang hanya berupa barang/ alat. IR menyatakan kendala kebanyakan dari pemasaran, bahan mentah ikan ada yang bersifat musiman, mengenai segi pelatihan yang bertahan hasil dari mengikuti

kegiatan pelatihan masih sedikit serta kendala dari inovasi masyarakat sendiri yang belum timbul.

Pendapat NP dan IR tersebut didukung pula oleh informan dari pelaku UKM olahan hasil perikanan yakni HW, MJ, dan IN yang menyatakan bahwa program kegiatan dari DISKOPERINDAG memang ada dan mereka telah mengikuti. Selain itu berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaku UMKM olahan hasil perikanan didominasi oleh ibu-ibu karena keahlian mereka dalam pengolahan produk serta didukung dengan bantuan dan dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan produk dalam kegiatan usaha mereka.

Hemat peneliti jika dikaitkan dengan teori peran Pemerintah, dalam kenyataannya pelaku UMKM olahan hasil perikanan telah terkait dengan peran pemerintah, maka Dalam perspektif Ekonomi Syariah, menurut pakar Ekonomi Syariah Prof. Ataul Huq Pramanik, peran negara atau pemerintah dalam perekonomian itu ada tiga yaitu: *Ideologi role* (peran ideologis), *Development role* (peran pembangunan), dan *Welfare role* (peran kesejahteraan).⁶⁹

Berdasarkan teori diatas, maka peran Pemerintah Kabupaten Seruyan khususnya DISKOPERINDAG sudah bisa dikatakan menjadi peran Pemerintah dalam perekonomian karena sudah Membuat progam kegiatan untuk pelaku UMKM olahan hasil perikanan maka perannya bisa dikatakan telah masuk ke peran pemerintah yang

⁶⁹Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 108-110.

Pertama, yakni *Ideologi role* (peran ideologis), peran ini sangat terkait dengan ideologi ekonomi yang dianut suatu negara, yang mempengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh negara karena adanya program kegiatan tersebut merupakan suatu kebijakan yang perlu adanya intervensi/ campur tangan dari pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya pelaku UMKM. Selanjutnya yang *kedua*, peran *Development role* (peran pembangunan), berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di segala bidang, dengan adanya program kegiatan untuk pelaku UMKM olahan hasil ikan tersebut merupakan sebagai upaya untuk menstransformasi kondisi masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih produktif, dengan memberikan program pelatihan untuk pengembangan inovasi produk dalam kegiatan usaha mereka. *Ketiga*, *Welfare role* (peran kesejahteraan), berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya program kegiatan tersebut memberikan pelatihan, bantuan berupa alat-alat penunjang untuk pengolahan produksi berarti sudah berupaya memberikan kesejahteraan kepada pelaku UMKM olahan hasil perikanan untuk meningkatkan hasil produksi mereka sehingga perekonomian mereka bisa terangkat menjadi lebih baik sebelumnya.

Jika program dari Bidang UKM dan Bidang Perindustrian diatas dikaitkan dengan teori Inovasi Pengembangan Produk, "*Innovation*" yang berarti pembaruan dan perubahan.

Inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang atau jasa), proses dan sistem yang baru, yang memberikan nilai berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Berdasarkan teori diatas jika dikaitkan dengan pendapat informan dari pelaku UMKM olahan hasil perikanan HW, MJ, dan IN yang sama-sama menyatakan mereka sudah pernah mengikuti program kegiatan berupa pelatihan untuk kemasan agar lebih baik dan menarik serta kegiatan Magang diluar Kota, maka dapat dinyatakan mereka sudah melakukan yang namanya Inovasi Pengembangan Produk dengan pembaruaan dan perubahan dari kemasan plastik biasa dirubah dengan kemasan yang lebih baik dan menarik dengan tambahan label sekaligus menggunakan alat-alat untuk menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam keterampilan teknologi serta adanya kegiatan Magang tersebut maka otomatis mereka telah memanfaatkan atau memobilisasi pengetahuan dari seseorang dari daerah lain yang lebih berpengalaman dan ilmu pengetahuannya lebih luas mengenai dunia usaha, sehingga akan meningkatkan keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk yang akan memberikan nilai berarti dalam perekonomian kedepannya

Selanjutnya dari program kegiatan yang dibuat oleh Pemerintah tersebut secara tidak langsung telah ikut serta membantu memanfaatkan sumber daya hasil perikanan menjadi lebih baik karena jika dihubungkan dengan teori Hasil perikanan yang menyatakan Hasil Perikanan adalah organisme hidup yang sangat cocok bagi pertumbuhan bakteri, kegiatan kimiawi dan kegiatan lainnya, oleh karenanya hasil perikanan tergolong produk yang mudah membusuk dan rusak, sifat inilah yang menyebabkan hasil perikanan tidak dapat ditahan/ disimpan lebih lama dan harus dipasarkan segera setelah dipanen.

Berdasarkan bahasan teori diatas untuk menyelamatkan hasil perikanan yang diperoleh nelayan agar tidak mengalami kebusukan salah satu solusinya ialah melalui para pelaku UMKM dengan membuat berbagai produk dari hasil ikan tersebut, hal ini sesuai pula dengan teori hasil perikanan yakni hasil perikanan yang masih segar biasanya langsung diolah menjadi produk olahan perikanan, tetapi ada juga hasil olahan perikanan yang berupa produk hasil sampingan, hasil sampingan adalah hasil olahan yang sebagian atau semua bahan mentahnya berasal dari produk perikanan dan untuk menghasilkannya harus dicampur dengan bahan atau bumbu-bumbu. Di antara produk

olahan ini adalah kerupuk, amplang, terasi yang biasanya dari udang atau ikan serta bakso ikan.⁷⁰

Hal ini jelas mengkhawatirkan jika hasil perikanan tidak ditangani dengan baik dan tepat maka akan mengalami kebusukan sehingga otomatis nilai jual bisa mengalami penurunan pula, dengan adanya pelaku UMKM yang melakukan kegiatan produksi dari bahan mentah ikan setidaknya sudah membantu para nelayan dalam menyelamatkan hasil tangkapan mereka dari kebusukan seta adanya bantuan program yang dibangun Dinas untuk mendukung para pelaku UMKM agar lebih berkembang kedepannya.

2. Dampak dan kendala dari program Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

Sepanjang penelitian yang ditempuh peneliti, semua pelaku UMKM olahan hasil perikanan yakni HW, MJ dan IN sepakat bahwa mereka merasa cukup terbantu serta berdampak positif dari adanya program kegiatan dari DISKOPERINDAG, hal ini membuktikan bahwa penerapan program sudah berjalan meskipun masih terdapat beberapa kendala setidaknya pihak Pemerintah sudah berupaya menerapkan prinsip tolong menolong terhadap pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam membantu memberdayakan mereka agar lebih berkembang melalui program kegiatan yang dibuat pihak

⁷⁰Dokumen.tips, hasil-perikanan-yang-masih-segar-biasanya-langsung-diolah-menjadi-produk-olahan.html (online 18 Maret 2109)

DISKOPERINDAG, dan mereka pun masih mengharapkan bantuan selanjutnya karena mereka merasa binaan itu sangat penting agar kegiatan usahanya menjadi lebih maju dan baik lagi.

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Seruyan yakni DISKOPERINDAG dalam meningkatkan dan memberdayakan pelaku UMKM agar lebih berkembang dalam kegiatan usaha mereka tersebut maka Pemerintah membantu dengan membuat kebijakan berupa beberapa program tersebut, terlihat tidak sepenuhnya berjalan lancar masih terkendala beberapa hal tapi kalau dinilai dari upaya Pemerintah yang sudah berusaha secara perlahan-lahan membantu pelaku UMKM ini merupakan proses berjalannya dari penerapan program kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari bahasan diatas dalam Implementasi program dari DISKOPERINDAG dapat diukur dari pernyataan pelaku UMKM olahan hasil perikanan yakni HW, MJ dan IN sama-sama menyatakan bahwa mereka telah mengikuti beberapa program kegiatan yang diberikan oleh pihak Dinas yakni, Pelatihan kemasan, Magang dan Sosialisasi Permodalan. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan program tersebut sudah dapat dirasakan dan hasil dari program tersebut berjalan hingga sekarang. Program tersebut tidak hanya dari Kabupaten tetapi dari Provinsi juga ada, tapi masih melalui perantara pihak DISKOPERINDAG karena dari kabupaten masih terkendala dana yang belum mencukupi untuk

pelaku UMKM yang banyak tidak hanya untuk pelaku UMKM olahan produk hasil perikanan tetapi masih banyak pelaku UMKM dari sektor produksi lainnya maka program tersebut harus bergantian dengan UMKM olahan produk lainnya.

Ditinjau dari teori peran Pemerintah yakni terkait peran pemerintah atau negara, maka basis dari peran dan fungsi negara dalam kegiatan ekonomi adalah prinsip keadilan. Titik berangkat dari konsep keadilan ini adalah ketika pemerintah menjadikan simpul terlemah masyarakat sebagai basis penyusunan kebijakan ekonomi. Untuk itu agar prinsip keadilan ini dapat direalisasikan dalam kebijakan ekonomi pemerintah, maka pemerintah/ negara harus dapat memahami perannya dengan baik.⁷¹ Jika dihubungkan dengan penerapan program dari DISKOPERINDAG yang harus bergantian pada setiap bidang lain karena terkendala dana maka hal ini bisa dinyatakan telah menerapkan prinsip keadilan, karena dalam hal ini pihak Dinas sudah berupaya mengalokasikan dana sesuai bidang yang diprioritaskan untuk kepentingan masyarakat.

Selanjutnya jika dihubungkan dengan keadilan, keadilan dalam Islam itu mengatur semua segi kehidupan manusia secara seimbang dan menyeluruh. Hal ini Islam mempunyai konsep menyeluruh dan lengkap tentang alam dan manusia dan Islam tidak mengklasifikasi

⁷¹Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 108-110.

tentang derajat manusia satu dengan lainnya yang membedakan hanyalah Iman dan Ketaqwaan seseorang terhadap Tuhannya.

Sebagaimana Allah SWT berfirm

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan perusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl [16]: 90)⁷²

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 jika dihubungkan dengan sikap yang dilakukan pihak Dinas dalam memberikan pelayanan kepada UMKM berupa kebijakan menunjukan bahwa adanya kesesuaian dengan maksud penafsiran ayat tersebut yakni pihak Dinas berupaya berlaku adil dalam sikap dan tindakan dalam memberikan kebijakan pada setiap bidang harus bergantian karena menyesuaikan dana serta dalam memberikan program kepada pelaku UMKM olahan hasil perikanan harus bergantian dengan yang belum pernah mengikuti program kegiatan sama sekali. Jika

⁷²An-Nahl [16]: 90.

dihubungkan dengan cara pihak Dinas dalam memberikan program kegiatan kepada pelaku UMKM baik untuk usaha yang baru dimulai, sedang berjalan maupun yang sudah maju. Sebab pihak Dinas menilai manfaat yang diberikan dari program kegiatan tersebut sama meskipun ada pelaku UMKM yang merasa hal tersebut belumlah bernilai keadilan. Selain itu, pihak Dinas juga sudah melakukan sikap tolong-menolong sekaligus sebagai perantara dari Pemerintah Pusat dalam membantu meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM olahan hasil perikanan sehingga para pelaku UMKM tersebut dapat pula membantu nelayan dalam menyelamatkan hasil tangkapan dari pembusukan serta membantu masyarakat lingkungan sekitarnya dalam lapangan pekerjaan baru untuk memperoleh penghasilan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Tanggapan pelaku UMKM olahan hasil perikanan dari program kegiatan yang diberikan Pemerintah tersebut beragam, seperti HW dan IN yang merasa masih kurang, IN menyatakan masih perlu binaan dan pihak Dinas harus lebih aktif untuk mencari tahu kekurangan yang dirasakan pelaku UMKM sedangkan MJ menyatakan sudah merasa cukup adanya program tersebut beliau memaklumi karena harus bergantian dengan pelaku UMKM yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan program tersebut untuk pelaku UMKM ditemukan beberapa dampak yang dinyatakan oleh masing-masing responden dari pelaku UMKM yang menjelaskan

perihal dampak tersebut yakni dari HW yang menyatakan produk terasi yang diolah dengan inovasi siap saji menjadikan nilai harganya menjadi lebih mahal daripada sebelumnya dan penghasilan ibu-ibu otomatis menjadi bertambah pula. Menurut MJ yang menyatakan dampak sebelum mengikuti program kegiatan tersebut merasa kurang percaya diri dan sesudahnya beliau merasa percaya diri untuk memasang label karena pengaruh teman-temannya yang harus memasang label, hasil pendapatan meningkat dan untuk memasarkan produknya tidak perlu lagi keliling. Menurut IN yang menyatakan mengenai dampak yang sebelumnya dari adanya program yakni tidak tahu untuk bahan kimia dalam produksi sesudahnya otomatis menjadi tahu.

Jika dikaitkan bahasan diatas dengan teori Inovasi yakni Proses inovasi yang melibatkan banyak pihak sangat memungkinkan terjadinya proses interaksi sosial dalam menciptakan pengetahuan baru. Hal ini bisa menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi dalam bentuk sebuah sistem ICT (*Information & Communacation Technology*) untuk mendukung terjadinya alur transfer pengetahuan (*knowledge flow*) yang dibutuhkan oleh beberapa pihak yang bersangkutan.⁷³

Berdasarkan teori diatas jika dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai proses inovasi yang melibatkan banyak pihak sangat

⁷³Wawan dhewanto, dkk., *Manajemen Inovasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014, h. 2.

memungkinkan terjadinya proses interaksi sosial dalam menciptakan pengetahuan baru, teori ini didukung pula oleh responden HW yang menyatakan untuk usahanya berbentuk kelompok serta dengan adanya bantuan dari lembaga Pemerintah maupun organisasi lain. MJ menjelaskan dalam kegiatan usaha produk abon ikannya masih memerlukan bantuan karyawan ketika permintaan sedang meningkat serta adanya bantuan program dari Pemerintah beliau sudah merasa cukup terbantu. Sedangkan IN menyatakan dalam kegiatan usaha produksinya dibantu karyawan serta adanya bantuan pihak Pemerintah beliau menjadi tahu informasi mengenai kegiatan dalam produksi yang baik. Dari responden HW, MJ dan IN yang sama-sama menyatakan telah mengikuti magang hal ini menjadikan adanya transfer pengetahuan dari pihak yang kompeten untuk membantu pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam berkembang menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas tergambar bahwa sangat pentingnya hubungan harmonisasi antara Pihak Pemerintah dengan Masyarakat karena jika masyarakatnya sendiri ingin maju maka pihak Pemerintah akan bersedia membantu dan mendukung agar menjadi lebih baik, jika pihak Dinas dan Pelaku UMKM olahan hasil perikanan berhasil bekerjasama maka berdampak akan memberikan banyak nilai manfaat dalam segi perekonomian misalnya membuka lapangan pekerjaan

untuk orang lain serta meningkatkan penghasilan untuk pelaku UMKM nya sendiri.

Selanjutnya mengenai kendala dari penerapan program yang telah diberikan pihak DISKOPERINDAG untuk masyarakat, dari setiap penerapan program sudah pasti akan ditemukan yang namanya kendala hal ini di tambah pula kendala yang dialami dari informan HW yang menyatakan mereka dalam produksi terasi terkendala yang namanya bau menurut penuturan beliau pihak DISKOPERINDAG berencana membuatkan tempat khusus agar masyarakat tidak mengeluh lagi mengenai bau tadi tetapi belum terealisasi hingga saat ini. Menurut MJ beliau menjelaskan mengenai kendala yakni meliputi peralatan yang berupa bantuan masih kurang karena yang dibina banyak maka beliau berinisiatif membeli sendiri ditambah lagi kendala dalam kegiatan usaha yang beliau keluhkan yakni pemasaran yang sulit, senada dengan kendala dari pihak Dinas mengenai pemasaran karena transportasi yang jauh memerlukan biaya yang lumayan besar. Sedangkan menurut IN kendala beliau merasa untuk program pelatihan masih kurang, beliau merasa masih perlu binaan dari Dinas kalau perlu setiap bulan pihak Dinas mengetahui apa saja keluhan dan kekurangan yang masih dialami Pelaku UMKM olahan hasil perikanan, intinya Dinas harus aktif turun ke Masyarakat karena beliau membandingkan dengan UMKM di Pangkalanbun pelayanan dari pihak Dinas sangat baik dan berbeda dengan di Seruyan.

Berdasarkan hasil analisis dari permasalahan yang ada beserta penyebabnya maka solusi sebagai salah satu cara menyelesaikannya yakni beberapa kendala yang paling mendasar ternyata hampir selaras antara Pihak DISKOPERINDAG dan pelaku UMKM seperti halnya:

Program kegiatan yang masih kurang pelaku UMKM masih mengarpakan adanya pelatihan-pelatihan hal ini disebabkan dana yang minim solusinya perihal dana dengan cara membuat menyusun perencanaan dan pengelolaan anggaran yang tepat agar bisa memenuhi target yakni salah satunya dengan cara memprioritaskan program kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak terlebih dahulu serta dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia dari pelaku UMKM yang telah berpengalaman mengikuti magang untuk menjadi pemateri membagikan ilmu yang telah didapat kepada pelaku UMKM lainnya sehingga tidak perlu jauh-jauh mengundang pemateri lain hal ini untuk meminimalisir dana yang keluar.

Perihal pemasaran sangat sulit yang disebabkan jarak tempuh yang lumayan jauh salah satu solusinya pihak Pemerintah mensosialisasikan kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan media teknologi seperti halnya Market Place bisa dengan menggunakan Facebook, Instagram, Shopee dan lain-lain melalui aplikasi ini secara tidak langsung memudahkan para pelaku UMKM untuk mengenalkan dan menawarkan produk kepada masyarakat luas, kegiatan pemasaran dapat dilakukan dari jarak jauh tanpa harus bertemu langsung dengan

calon pembeli sekaligus dapat menekan biaya pemasaran, dari Pihak Pemerintah Seruyan sendiri untuk menunjang kegiatan perdagangan telah membangun pelabuhan besar sehingga kedepannya dapat meningkatkan pemasaran hingga luar Kalimantan Tengah.

Mengenai kendala bau dari kegiatan produksi terasi pelaku UMKM mengharapkan untuk dibangun tempat khusus pembuatan yang jauh dari pemukiman masyarakat solusinya pihak Pemerintah harus memberi tanggapan serta mengupayakan hal tersebut karena mengenai masalah ini menyangkut kepentingan masyarakat banyak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program dari pemerintah Kabupaten Seruyan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan, merupakan bagian dari perananan pihak Dinas dalam membantu pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam inovasi pengembangan produk agar nilai guna barang meningkat serta memanfaatkan sumber daya berupa hasil ikan menjadi lebih baik, dengan adanya program tersebut berarti peranan sudah berjalan sesuai

dengan salah satu fungsi DISKOPERINDAG dan sudah dapat dirasakan dampak dari adanya program tersebut bagi pelaku UMKM walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam melalui program kegiatan tersebut.

2. Dampak dan kendala dari program Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam inovasi pengembangan produk hasil perikanan untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM olahan hasil perikanan. Sepanjang penelitian yang ditempuh pelaku UMKM olahan hasil perikanan yang menjadi sampel mewakili dari semua UMKM olahan hasil perikanan sepakat bahwa mereka merasa cukup terbantu serta berdampak positif dari adanya program DISKOPERINDAG, hal ini membuktikan bahwa penerapan program sudah berjalan meskipun masih terdapat beberapa kendala setidaknya pihak Pemerintah sudah berupaya menerapkan prinsip tolong menolong terhadap pelaku UMKM olahan hasil perikanan dalam membantu memberdayakan mereka agar lebih berkembang melalui program kegiatan yang dibuat pihak DISKOPERINDAG, dan mereka pun masih mengharapkan bantuan selanjutnya karena mereka merasa binaan itu sangat penting agar kegiatan usahanya menjadi lebih maju dan baik lagi. Maka Pemerintah membantu dengan membuat kebijakan berupa beberapa program tersebut, terlihat tidak sepenuhnya berjalan lancar masih terkendala beberapa hal tapi kalau dinilai dari upaya Pemerintah yang sudah berusaha secara perlahan-lahan membantu pelaku UMKM ini merupakan proses berjalannya dari penerapan program kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan

Mengingat pentingnya peranan Dinas Koperasi Usaha kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan UMKM, pemberian bantuan sarana prasarana, bantuan teknis dan pihak Dinas sendiri secara langsung mengadakan pembinaan untuk memberikan ide-ide dalam inovasi pengembangan produk kepada pelaku UMKM agar UMKM bisa berkembang secara maksimal. Perlunya pendataan tentang UMKM olahan hasil perikanan yang telah mengikuti program kegiatan. Pembinaan dan pelatihan yang mendalam serta meningkatkan perhatian dan pengawasan yang lebih aktif terhadap UMKM dalam proses kegiatan yang dilakukan serta untuk selalu menjaga hubungan baik antara pihak dengan para pelaku UMKM olahan hasil perikanan.

2. Bagi UMKM olahan hasil perikanan

Kepada para pelaku UMKM terkhusus UMKM olahan hasil perikanan diharapkan agar berbenah diri dan lebih semangat lagi dalam mengikuti program kegiatan yang diberikan DISKOPERINDAG serta dalam melakukan inovasi-inovasi terhadap produk agar lebih menarik dan diminati masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Ahyari, Agus, *Manjemem Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFE.

Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Dhewanto, Wawan dkk., *Manajemen Inovasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.

Inwood, David dan Jean Hammond, *Product Development: Pengembangan Produk*, Terjemahan Mariani Gandamihardja, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid II., E.12., Terj Benjamin Molan, Jakarta: Prenhalindo, 2007.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanindita offset, 1983.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nikijuluw, Victor P.H, *Politik Ekonomi Perikanan*, Jakarta: PT Fery Agung Corporation, 2005.

Rahman, Hamid Abd, *Sejarah Maritim Indonesia*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Saefuddin dan Hanafiah, *Tata Niaga Hasil Perikanan*, Jakarta: UI Press, 1986.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2008.

Simamora, Henry, *Manajemen Pemasaran*.

Subarsono, Agustinus, *Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Geva Media, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet xvi.h.

Yunus, Muh, *Inovasi dan Kreatiivitas Dalam Pemasaran*, Malang: UIN-

B. Skripsi

Prameswari Anita, *Analisis Strategi Pengembangan Hasil Olahan Laut di Kota Probolinggo (Studi pada UKM Olahan Laut Kota*

Probolinggo), Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang, 2017, Skripsi.

Asar M. Ibnu Suud, *Optimalisasi Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Pulau Morotai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Morotai Timur*, Program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, 2013, Skripsi.

Sierfi Rahayu, *Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, Skripsi.

C. Internet

Ashfamahabbati.blogspot.com,apa-sih-yang-disebut-perikanan.html
(online 17 Maret 2019)

Digilib.unila.ac.id, PengertianPeran, (online 14 Maret 2019)

Dokumen.tips,hasil-perikanan-yang-masih-segar-biasanya-langsung-diolah-menjadi-produk-olahan.html (online 18 Maret 2109)

Kalteng.antarnews.com, berita, Pemkab-Seruyan-diminta-alat-tangkap-untuk-nelayan, (online 23 Desember 2018)

Maxmanroe.com.PengertianPemerintah.html, (online 14 Maret 2019)

RandySeruyan.blogspot.com,Profil-singkat-dinas-kelautan-dan.html
(online 23 Desember 2018)

[Seruyankab.go.id, profilgeografis-kab-seruyan](http://Seruyankab.go.id/profilgeografis-kab-seruyan), (online 22 Mei 2018)

[Sridianti.com, pengertian produk.html](http://Sridianti.com/pengertian-produk.html) (online 17 Maret 2019)

[Dokumen.tips, hasil-perikanan-yang-masih-segar-biasanya-langsung-diolah-menjadi-produk-olahan.html](http://Dokumen.tips/hasil-perikanan-yang-masih-segar-biasanya-langsung-diolah-menjadi-produk-olahan.html) (18 Maret 2019)

